

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU SISWA DI MTSN  
DADAPREJO BATU**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Effendi Mu'ammam Hasan**  
**06110003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
JULI, 2013**

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU SISWA DI MTSN  
DADAPREJO BATU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

**Effendi Mu'ammam Hasan**  
**NIM. 06110003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
JULI, 2013**

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP PERILAKU SISWA DI MTSN DADAPREJO BATU**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Effendi Mu'ammam Hasan (06110003)  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 Juni 2013 dan  
dinyatakan  
LULUS dengan nilai B  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

Ketua Sidang/ Pembimbing

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I : \_\_\_\_\_  
NIP.197606162005011005

Sekretaris Sidang

Mohammad Samsul Ulum, Ma : \_\_\_\_\_  
NIP.197208062000031001

Penguji Utama

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag : \_\_\_\_\_  
NIP.196910202000031003

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 196504031998031002**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP PERILAKU SISWA DI MTSN DADAPREJO BATU**

**Oleh:**

**Effendi Mu'ammam Hasan**  
**NIM. 06110003**

**Telah Disetujui**

**Oleh**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah. M.PdI**  
**NIP. 19760616 200501 1 005**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**NIP. 19651205 199403 1 003**

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Effendi Mu'amar Hasan

Malang, 13 Juli 2013

Lamp. : 7 (Tujuh) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang  
di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Effendi Mu'amar Hasan

NIM : 06110003

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Siswa Di Mtsn Dadaprejo Batu

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I  
NIP. 197606162005011005

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Juli 2013

Effendi Mu'ammam Hasan  
06110003

## HALAMAN PERSEMBAHAN



الاهي انت مقصودي ورضاك مطلوبي اعطني محبتك ومعرفتك يا ارحم الراحمين

*Alhamdulillah rabbil'aalamin sujud syukur pada Rabbil Izzati yang nikmat-Nya tak kan pernah hilang tiap hari, menit, dan detik. Atas terselesaikannya skripsi ini, dengan segenap jiwa dan ketulusan hati akan kupersembahkan kepada:*

*Aba H. Miskan Choiri (almarhum) dan Ibu Hj. Khadijah tercinta, yang telah mengasuh, mendidik, mengasihi, dan menyayangiku, serta dengan segala pengorbanannya yang tidak akan bisa penulis balas dengan apapun jua. Beliaulah yang menjadi perantaraku untuk memperoleh ridho-Nya. Kakakku Dr. Ita Maftucha dan Dr. Kamal Mubarak dan adikku Dr. Yuyun M yang telah memberikan motivasi demi terselesainya skripsi ini.*

*Sahabat-sahabatku Mismaruddin.S.Pdi, Gus Aziz, Yusfi Fahmi, Sedulur/I Himmaba, Konco2 Teater K2, Scooteris Se Indonesia, Teman2 penikmat kopi Indonesia dan seluruh kawan-kawanku yg tak bisa ku sebutkan satu persatu Yang telah memberikan semangat serta dukungan moril dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, kalian takkan pernah kulupakan.*

*Guru-guruku yang termulia, dengan jasamu menjadikanku sebagai manusia yang terdidik yang telah memberikan dukungan dan motivasi sampai terselesaikannya skripsi ini.*

*Kuhaturkan ucapan syukur pada-Mu yang telah menghadirkan orang-orang di sampingku yang telah tulus mencintaiku, mengasihiku, dan menyayangiku dengan sebening cinta.*

*Thanks for your support and thanks for everything*

## HALAMAN MOTTO



الشریعة شجرة، والطريقة أغصانها، والمعرفة أوراقها، والحقیقة أثمارها، والقرآن

جامع بجمعها بالدلالة والإشارة تفسیرا وتأویلا

*“Syari’at adalah pohon, tarekat adalah cabangnya, ma’rifat adalah daunnya, dan hakekat adalah buahnya. Kesemuanya terhimpun dalam al-Qur’an, baik dalam bentuk dilalah (petunjuk yang jelas), isyarat, penafsiran, maupun penakwilan”.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Syekh ‘Abdul Qadir Jaelani, *“Sirr Al-Asrar Wa Muzhir Al-Anwar Fi Ma Yahtaju Ilaihi Al-Abrar’ Rahasia Besar Sang Guru Besar*, terj. Ahmad Fadhil (Jakarta: PT Sahara Intisains, 2011), hlm. 76

## KATA PENGANTAR

Syukur Al Hamdulillah kami panjatkan kehadiran Illahi Robi yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan judul: ***Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Siswa Di Mtsn Dadaprejo Batu*** , guna memperoleh gelar “***Sarjana Pendidikan Islam***” (S.Pd.I) pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Semoga Allah tetap melimpahkan sholawat serta salam kepada junjungan Nabi *besar* Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya yang senantiasa setia sampai akhir masa.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa didalam menyelesaikan skripsi ini, telah banyak mendapat bantuan dari semua pihak, baik moril maupun materiil. Oleh karenanya penulis mohon kepada Yang Maha Kuasa agar semua itu dibalas sesuai dengan amal perbuatannya.

Untuk itulah penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah (*almarhum*) dan Ibu tercinta, yang telah memberikan dukungan baik materiil maupun spiritual serta kasih sayangnya yang tiada batas demi tercapainya cita-cita penulis.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, selaku Rektor UIN Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Abd Malik Karim Amrullah, M. Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan waktu dan pengarahan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Sudirman, S. Pd.MM, selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu, beserta staf-stafnya.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, yang telah banyak memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Sejalan dengan keterbatasan yang ada pada diri penulis maka skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam hal metodologi, sistematika maupun ilustrasi pembahasannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya koreksi, saran dan kritik yang konstruktif dari segenap pembaca terhadap kekurangan dan kekeliruan yang terdapat pada skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon taufiq serta hidayah-Nya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

**Penulis**

**Effendi Mu'ammarr Hasan**  
**NIM. 06110003**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Kegunaan Penelitian .....	11
E. Ruang Lingkup.....	12
F. Definisi Operasional .....	12
<b>BAB II    KAJIAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Agama Islam .....	14
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	14
2. Tujuan pendidikan Agama Islam .....	16

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	18
4. Ruang lingkup pendidikan Agama Islam .....	20
B. Perilaku Siswa .....	22
1. Pengertian Perilaku .....	22
2. Jenis-jenis Akhlak .....	23
3. Factor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa .....	24
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan jenis Penelitian .....	28
B. Kehadiran Penelitian .....	29
C. Lokasi Penelitian .....	29
D. Data dan Sumber Data .....	30
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	32
F. Analisis Data .....	35
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	38
H. Tahap Penelitian .....	40
<b>BAB IV    LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Obyek Penelitian .....	42
1. Sejarah singkat MTs Negeri Batu .....	42
2. Struktur Organisasi MTs Negeri Batu .....	43
3. Kondisi sarana dan prasarana MTs Negeri Batu .....	43
4. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MTs Negeri Batu .....	45
B. Paparan data penelitian .....	47
C. Analisis Data .....	65
1. Data tentang pendidikan. ....	65
2. Data tentang anak didik .....	70
3. Data tentang alat dan sarana pendidikan .....	74
4. Data tentang lingkungan .....	77
<b>BAB V    PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran .....	84
B. Media- Media Yang Di Gunakan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran .....	90
C. Kegiatan-kegiatan yang di lakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiwah Negeri Batu.....	92

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>XV</b>
----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Hasan, Effendi, Muammar.2013. *Problematika Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Perilaku Siswa di MTsN Dadaprejo Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah. M.PdI

---

Dari implikasi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam terhadap perubahan perilaku siswa di MTsN Dadaprejo Batu, menjadi alasan peneliti mengambil judul “Problematika Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Perilaku Siswa di MTsN Dadaprejo Batu” karena permasalahan kenakalan anak merupakan problematika yang sangat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu, kekhawatiran pihak para pendidik sudah berada pada taraf yang cukup merisaukan. Para guru harus melakukan sesuatu untuk menanggulangi kenakalan tersebut. Terutama guru PAI yang selama ini mengajarkan tentang akhlak (moral) dan akidah. Dalam hal ini perlu pembinaan dan pengarahan yang bijaksana dari para guru PAI dan Guru di sekolah serta orang tua di lingkungan keluarga.

Guru pendidikan agama Islam (PAI), memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian anak didik di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI selain mentransfer ilmu-ilmu keagamaan yang mengarah kepada perilaku yang baik (akhlakul karimah) dan moralitas, juga berusaha memberikan contoh sikap yang baik, sehingga dapat dijadikan panutan pada anak didik untuk membentuk *akhlakul karimah*. Yakni mereka dituntut mempunyai kepribadian yang baik. Dalam penelitian ini diambil tujuan penelitian: (1) Bagaimana problem pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu. (2) Bagaimana upaya Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu. (3) Bagaimana implikasi Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan ringkasan temuan yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai upaya guru pendidikan agama

Islam dalam meningkatkan pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di MTsN Batu cukup berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam satu periode yang penulis lampirkan di halaman belakang skripsi ini. Walau demikian masih ada siswa yang bandel seperti tidak mau mengerjakan tugas, membolos, sering terlambat, pulang pada jam pelajaran, melanggar tata tertib madrasah, yang semuanya itu masih bersifat wajar yang bisa terjadi di madrasah manapun. Siswa yang demikian itu perlu adanya pendekatan secara pribadi terhadap siswa mengapa mereka melakukan beberapa pelanggaran tersebut. Karena dengan pendekatan secara pribadi siswa merasa diperhatikan oleh guru dengan demikian diharapkan siswa yang melanggar tersebut dapat berubah lebih baik.

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran di MTsN Batu. Adapun upaya tersebut antara lain; (1) memberikan motivasi kepada siswa, (2) memvariasi dan mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran, (3) menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan siswa dalam proses belajar mengajar, (4) mengadakan evaluasi, (5) mengadakan seminar pendidikan. Upaya tersebut dinilai berhasil dengan meningkatnya prestasi siswa dan meningkatnya jumlah kelulusan siswa setiap tahunnya.

Beberapa sumber daya atau media yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran di MTsN Batu antara lain, (1) menggunakan komputer, (2) menggunakan LCD proyektor, (3) menggunakan laptop, (4) mendatangkan tutor dari madrasah atau dari dinas pendidikan lain.

Selain upaya-upaya tersebut guru pendidikan agama Islam MTsN Batu juga melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran. Adapun kegiatan itu antara lain, (1) melaksanakan sholat dhuha berjamaah setiap hari sebelum pelajaran dimulai, (2) melaksanakan pelatihan manasik haji setiap tahunnya menjelang Idul qurban, (3) mengadakan program BTA (baca tulis Al-Qur.an) setiap hari, (4) menyelenggarakan peringatan hari-hari besar keagamaan Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat efektif untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa-siswi madrasah. Dengan harapan kegiatan tersebut dapat dibiasakan secara istiqomah oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari meskipun siswa sudah lulus dari madrasah terutama untuk sholat wajib, dhuha dan BTA. Dari serangkaian upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam MTsN Batu dalam meningkatkan proses pembelajaran tersebut di harapkan akan membawa dampak yang baik terhadap perkembangan siswa

**Kata Kunci:** *Pendidikan Agama Islam, Perilaku Siswa*

Hasan Effendi, Muammar.2013. Islamic Education Problems and Implications for Student Behavior in MTsN Dadaprejo Batu. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr.. H. Abdul Malik Karim Amrullah. M.PdI

---

Keywords: Islamic Education, Student Behavior

Implications for the implementation of Islamic education in the behavior of a students Dadaprejo Batu, the reason the researchers took the title "Problems of Islamic Education and Behavioral Implications for Students in MTsN Dadaprejo Batu" because of delinquency problems are problems that greatly affect the success or failure of a learning process teaching to achieve certain goals, concerns the educators have been at the level that is troubling. The teachers have to do something to address the delinquency. PAI especially teachers who have taught about morality (moral) and creed. In this case the necessary guidance and direction wise of PAI teachers and teacher at the school and the parents in a family environment.

Islamic religious education teachers (PAI), has an important role in shaping the personality of the students in the school. The efforts made by teachers PAI besides transferring religious sciences that leads to good behavior (akhlakul karimah) and morality, also try to give an example of a good attitude, so it can be a role model to the students to form akhlakul karimah. Ie, they are required to have a good personality. In this study taken research purposes: (1) How problem execution Islamic Education in the State Islamic Junior High School (MTsN) Dadaprejo Batu. (2) How Islamic education efforts on the behavior of students at the State Islamic Junior High School (MTsN) Dadaprejo Batu. (3) What is the implication of Islamic education on student behavior at the State Islamic Junior High School (MTsN) Dadaprejo Batu.

In this study the authors used a qualitative approach with descriptive research. Qualitative research according to Bogdan and Tylor as quoted by Moleong is a research procedure that produces descriptive data in the form of words written or spoken of the people and behaviors that can be observed, so as in this case the author seeks to undertake research which is describe as a whole.

Overall the researchers summarized the findings obtained from the results of observations, interviews and documentation of the efforts of Islamic religious education teachers in improving learning at the State Islamic Junior High School MTsN in Batu quite successful. The success can be seen from the values obtained by students in the period that the authors attach to the back yard of this thesis. However there is no such recalcitrant students do not want to do the work, ditching, often too late, go home during school hours, in violation of Islamic rules, all of it is still reasonable that could happen in any madrasah. Students such that we need a personal approach to students why they do some of the offense. Due to the personal approach students feel cared for by teachers with students who violate thus expected to change the better.

There are a few things done by Islamic religious education teachers in an effort to improve the learning process in MTsN Batu. The efforts include: (1) provide motivation to students, (2) varying and combining various methods of learning, (3) establish a good working relationship with the student in the

learning process, (4) an evaluation, (5) conduct educational seminars. That effort was considered successful by increasing student achievement and increasing the number of students passing every year.

Some of the resources or the media used Islamic religious education teachers in an effort to improve the learning process in MTsN Batu, among others, (1) using a computer, (2) using the LCD projector, (3) use a laptop, (4) bring in tutors from the school or from other education agencies.

In addition to the efforts of Islamic religious education teachers MTsN Batu also conduct activities in order to improve the learning process. As for activities, among others, (1) praying in congregation Duha every day before class, (2) perform the rituals of Hajj each year of training ahead of Eid al-Qurban, (3) hold BTA program (read and write Al-Qur.an) every day, (4) organized a commemoration of the days of the Islamic religion. Such activities are very effective to increase the faith and devotion of madrasah students. With the hope of these activities can be familiarized istiqomah by students in everyday life even though students had graduated from school, especially for the obligatory prayers, Duha and BTA. Of a series of efforts made by the Islamic religious education teachers MTsN Batu in improving the learning process is expected to bring a good impact on the development of students'.

حسن أفندي، معمر. 2013. مشاكل التربية الإسلامية وانعكاساتها على سلوك الطلاب في MTsN Dadaprejo بتو. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية طريبيه والتدريس، جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. الدكتوراه. الحج. عبد الملك كريم أمر الله . M.Pdi

#### كلمات البحث: التربية الإسلامية، سلوك الطلاب

الأثار المترتبة على تنفيذ التربية الإسلامية في سلوك الطلاب Dadaprejo بتو، والسبب اخذ الباحثون عنوان "مشاكل التعليم الإسلامي والآثار السلوكية للطلاب في MTsN Dadaprejo بتو" بسبب مشاكل جنوح هي المشاكل التي تؤثر بشكل كبير على نجاح أو فشل عملية التعلم تدريس لتحقيق أهداف معينة، تتعلق كانت التربويين على المستوى الذي المقلقة. المعلمين يجب أن نفعل شيئا لمعالجة الانحراف PAI. خاصة المعلمين الذين قاموا بالتدريس عن الأخلاق) الأخلاقي (والعقيدة. في هذه الحالة الإرشاد والتوجيه الحكيم من المعلمين PAI والمعلم في المدرسة والوالدين في بيئة أسرية ضرورية.

معلمي التربية الدينية الإسلامية (PAI)، دورا هاما في تشكيل شخصية الطلاب في المدرسة. الجهود المبذولة من قبل المعلمين PAI إضافة إلى نقل العلوم الدينية الذي يؤدي إلى حسن السير والسلوك) السلوك كريمة (والأخلاق، وأيضا في محاولة لإعطاء مثال على حسن الخلق، لذلك يمكن أن يكون نموذجا يحتذى به للطلاب لتشكل السلوك كريمة. أي، التي تلزم لديها شخصية جيدة. في هذه الدراسة اتخذت أغراض البحث (1): كيف المشكلة التنفيذ التربية الإسلامية في الدولة الإسلامية مدرسة إعدادية (MTsN) Dadaprejo بتو (2). كيف الإسلامية جهود التعليم على سلوك الطلاب في الدولة الإسلامية مدرسة إعدادية (MTsN) Dadaprejo بتو (3). ما هي الأثار المترتبة على التربية الإسلامية على سلوك الطلاب في دولة مدرسة ثانوية صغرى الإسلامية (MTsN) Dadaprejo بتو

في هذه الدراسة استخدمت كتاب نهج نوعي في مجال البحث الوصفي. البحث النوعي وفقا ليويدان وتاييلور بحسب ما نقلت عنه Moleong هو إجراء البحوث التي تنتج البيانات الوصفية في شكل كلمات مكتوبة أو منطوقة للشعب والسلوكيات التي يمكن ملاحظتها، وذلك في هذه الحالة يسعى المؤلف إلى إجراء البحوث التي تصف ككل.

ملخص عام عن نتائج البحوث التي تم الحصول عليها من نتائج الملاحظات والمقابلات وتوثيق جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين التعلم في الدولة الإسلامية مدرسة إعدادية في باتو MTsN ناجحة تماما. يمكن أن ينظر إلى النجاح من القيم التي تم الحصول عليها من قبل الطلاب في الفترة التي المؤلفين نعلق على الفناء الخلفي لهذه الأطروحة. ولكن ليس هناك مثل هؤلاء الطلاب المعاند لا تريد للقيام بهذا العمل، التخندق، وغالبا بعد فوات الأوان، العودة إلى المنزل خلال ساعات الدوام المدرسي، في انتهاك للقواعد الإسلامية، كل ذلك لا تزال معقولة يمكن أن يحدث في أي المدارس الدينية. الطلاب بحيث أننا نحتاج إلى مقاربة شخصية للطلاب لماذا يفعلون بعض الجرم. ونظرا لطلاب نهج الشخصية يشعر الرعاية من قبل المعلمين مع الطلاب الذين ينتهكون بالتالي من المتوقع أن يتغير نحو الأفضل.

وهناك عدد قليل من الأشياء القيام به من قبل معلمي التربية الدينية الإسلامية في محاولة لتحسين عملية التعلم في MTsN بتو. وتشمل الجهود (1): توفير الحافز للطلاب، (2) متفاوتة والجمع بين مختلف أساليب التعلم، (3) إقامة علاقة عمل جيدة مع الطالب في عملية التعلم، (4) تقييم، (5) السلوك الندوات التثقيفية. واعتبر أن الجهود الناجحة من خلال زيادة التحصيل العلمي للطلاب وزيادة عدد الطلبة الناجحين في كل عام.

تستخدم بعض الموارد أو وسائل الإعلام معلمي التربية الدينية الإسلامية في محاولة لتحسين عملية التعلم في MTsN بتو، من بين أمور أخرى، (1) باستخدام جهاز كمبيوتر، (2) استخدام جهاز العرض LCD، (3) استخدام جهاز كمبيوتر محمول، (4) جلب معلمين من المدارس أو من وكالات التعليم الأخرى.

بالإضافة إلى الجهود التي تبذلها الإسلامية الدينية التعليم المعلمين MTsN بتو أيضا القيام بأنشطة من أجل تحسين عملية التعلم. أما بالنسبة للأنشطة، من بين أمور أخرى، (1) صلاة الجماعة الضحى كل يوم قبل فئة، (2) أداء مناسك الحج كل عام من التدريب قبل عيد الفطر قربان، (3) عقد برنامج BTA القراءة والكتابة والقرآن (كل يوم)، (4) عقد نصب تذكاري الأعياد الدينية الإسلامية اليوم. هذه الأنشطة

هي فعالة جدا لزيادة الإيمان والإخلاص من طلاب المدارس الدينية .مع الأمل في هذه الأنشطة يمكن إطلاع مستمر من قبل الطلاب في الحياة اليومية على الرغم من الطلاب تخرجوا من المدارس الدينية، وخاصة بالنسبة للفرانض، الضحى و .BTA من سلسلة من الجهود التي بذلتها الإسلامية الدينية التعليم المعلمين MTSN بتو في تحسين عملية التعلم ومن المتوقع أن تجلب لها تأثير جيد على تطوير الطلاب

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pengajaran disekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi manakala melalui proses pengajaran.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) ditegaskan bahwa:

“Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal”.<sup>1</sup>

Dari undang-undang tersebut dapat difahami status dan keberadaan madrasah disatu pihak memikul tanggung Jawab sebagai lembaga pendidikan umum, sedangkan pada sisi lain madrasah memiliki tanggung Jawab sebagai lembaga Pendidikan Islam. Kondisi yang demikian akan lebih jelas bila dilihat beban mata pelajaran agama dan umum. Dengan jumlah mata pelajaran yang lebih banyak dari sekolah dasar dan alokasi waktu yang sama,

---

<sup>1</sup> *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*. (Bandung: Citra Umbara, Cet-3, 2010), hlm. 78-79

maka tanggung Jawab madrasah akan jauh lebih berat dibandingkan dengan sekolah umum yang sederajat.

Menurut pandangan tokoh Islam Asy-Syaibani tentang tujuan Pendidikan Islam yaitu:

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut pandangan Ibnu Taimiyah, Tujuan Pendidikan Islam adalah :

1. Pembinaan pribadi muslim, yang dalam hal ini Pendidikan Islam supaya berperan mewujudkan pribadi-pribadi muslim yang berfikir, merasa, dan berbuat sebagaimana diperintahkan Agama Islam terutama dalam menanamkan akhlak Islamiyah, seperti "*as-shid'qu*" (bersikap benar) dalam segala aspek kehidupan.

---

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 49

2. Mewujudkan masyarakat Islam yang mengatur hubungan sosialnya sejalan dengan syari'at Islam. Dalam hal ini peranan Pendidikan Islam adalah mendidik dan membudayakan umat Islam hidup dalam ikatan akidah dan kultur yang Islami.
3. Mendakwahkan Islam sebagai tatanan universal dalam pegaulan hidup di seluruh dunia.<sup>3</sup>

Dan yang paling utama dari tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri kepada Allah, baik secara individual atau secara komunal dan sebagai umat seluruhnya.<sup>4</sup> Hal ini dapat di fahami dalam firman Allah SWT (Qs. Al-Imran: 102) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

*Artinya : 102. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan berAgama Islam .<sup>5</sup>*

Jadi, pada dasarnya, Pendidikan Agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

---

<sup>3</sup> Hasan, Tolhah. *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. (Jakarta: lantabora Press. 2006), hlm. 138

<sup>4</sup> Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 34-35

<sup>5</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya (DEPAG RI)*. *Op.Cit.*, hlm. 92

Sedangkan Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud di gerakan (sikap); tidak saja badan atau ucapan. Simpang, sebagai kata dasar menyimpang memiliki pengertian sebagai (1) sesuatu yang memisah (membelok, bercabang, melencong, dan sebagainya) dari yang lurus (induknya); (2) tempat berbelok atau bercabang dari yang lurus (tentang jalan). Sedangkan pengertian menyimpang sendiri adalah (1) membelok menempuh jalan yang lain atau jalan simpangan; (2) membelok supaya jangan melanggar atau terlanggar (oleh kendaraan dan sebagainya); menghindar (3) tidak menurut apa yang sudah ditentukan; tidak sesuai dengan rencana dan sebagainya; (4) menyalahi (kebiasaan dan sebagainya); (5) menyeleweng (dari hukum, kebenaran, agama, dan sebagainya).<sup>6</sup>

Dari implikasi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam terhadap perubahan perilaku siswa di MTsN Dadaprejo Batu, menjadi alasan peneliti mengambil judul **“Problematika Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Perilaku Siswa Di MTsN Dadaprejo Batu”** dengan harapan kajian ini dapat dipakai bahan pemikiran untuk mengembangkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam keberhasilan penyampaian Pendidikan Agama Islam dan penanaman akhlakul karimah di lembaga pendidikan tersebut.

---

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesi* ( Jakarta : Balai Pustaka, 1990).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana problem pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu?
2. Bagaimana upaya Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu?
3. Bagaimana implikasi Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka peneliti bertujuan:

1. Mengetahui problem pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu?
2. Mengetahui upaya Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu?
3. Mengetahui implikasi Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program proses belajar mengajar sehingga antara guru

sebagai pendidik di sekolah dalam menjalankan tugasnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta mampu mengatasi semua permasalahan dalam Pendidikan Agama Islam.

## 2. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat lebih berperan aktif mendukung segala usaha sekolah/guru agar tercipta situasi lingkungan pendidikan yang mampu mendorong siswa dalam meningkatkan semangat belajarnya yang tentunya juga bisa meningkatkan prestasi belajar mereka serta pengamalan ajaran yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam.

## 2. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat dan memberikan/menambah sarana dan prasarana dalam rangka memberikan gairah dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini digunakan sebagai pembatasan masalah yang diteliti sehingga penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada:

1. Siswa kelas II di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu
2. Problematika Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu..

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Pendidikan Agama Islam**

“Suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam , baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan”.<sup>7</sup>

### **2. Perilaku Siswa**

“tanggapan atau reaksi individu yang terwujud di gerakan (sikap); tidak saja badan tetapi juga ucapan”.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Op.cit.*, h1m. 83

<sup>8</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta : Balai Pustaka, 1990).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Di dalam Kurikulum PAI 2004 sebagaimana dikutip oleh Ramayulis disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>1</sup>

Menurut Zakiah Darajat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>2</sup>

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum, dijelaskan bahwa Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 130

agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu : (a) Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam; (b) Mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran agama islam.<sup>3</sup>

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu :

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiakan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam.
- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI).

---

<sup>3</sup> Muhaimin, dkk.. *op.cit.*, hlm. 75-76.

d. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan-kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan social. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) atau yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathoniyah) dan bahkan ukhuwah insaniyah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).<sup>4</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Di dalam GBPP PAI 1994 sebagaimana dikutip oleh muhaimin disebutkan bahwa secara umum, Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.<sup>5</sup>

Tujuan pendidikan agama islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan,

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 76

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 78

karena merupakan suatu usaha dan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah Suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang. Berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Di dalam GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kurikulum 1999, tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu : “agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia”. Rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) ini mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakininya. Tahapan afeksi ini terkait dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran islam (tahapan *psikomotorik*) yang telah diinternalisasi

dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.<sup>6</sup>

Tujuan akhir pendidikan agama islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri kepada Allah, baik secara individual atau secara komunal dan sebagai umat seluruhnya.<sup>7</sup>

### **3. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah berfungsi sebagai :

#### *a. Pengembangan*

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal dengan tingkat perkembangannya.

#### *b. Penanaman nilai*

Sebagai pedoman hidup mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

#### *c. Penyesuaian mental*

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 78-79.

<sup>7</sup> Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 34-35

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.

*d. Perbaikan*

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

*e. Pencegahan*

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.

*f. Pengajaran*

Tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

*g. Penyaluran*

Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm 134-135

#### 4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ajaran pendidikan agama Islam sangat luas dan bersifat universal, sebab mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan khaliqnya maupun yang berhubungan dengan makhluknya.

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran islam meliputi: (a) masalah keimanan (akidah); (b) masalah keislaman (syari'ah); (c) masalah ikhsan (akhlak).

- (a) Akidah bersifat I'tiqod batin, mengajarkan keesaan Allah, esa sebagai tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
- (b) Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- (c) Akhlak merupakan amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Ketiga kelompok ilmu agama itu kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist, serta ditambah lagi dengan sejarah (tarikh), sehingga secara berurutan: (a) Ilmu Tauhid / Keimanan, (b) Ilmu Fiqih, (c) Al-Qur'an, (d) Al-Hadist, (e) Akhlak dan (f) Tarikh Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Zuhairini, *op.cit.*, hlm. 48

Lingkup maupun urutan sajian materi pokok pendidikan agama islam itu sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik putranya sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13, 14, 17, 18 dan 19 sebagai berikut.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (14) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (15) يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (16) يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (17) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (18) وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (19)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, "hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya selama dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu,

*hanya kepadaKu-lah kembalimu. Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-haql yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu (dari manusia karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-seburuk suara ialah suara keledai". (QS. Luqman, ayat:13, 14, 17, 18 dan 19).<sup>10</sup>*

## **B. Perilaku Siswa**

### **1. Pengertian Perilaku**

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud di gerakan (sikap); tidak saja badan atau ucapan. Simpang, sebagai kata dasar menyimpang memiliki pengertian sebagai (1) sesuatu yang memisah (membelok, bercabang, melencong, dan sebagainya) dari yang lurus (induknya); (2) tempat berbelok atau bercabang dari yang lurus (tentang jalan). Sedangkan pengertian menyimpang sendiri adalah (1) membelok menempuh jalan yang lain atau jalan simpangan; (2) membelok supaya jangan melanggar atau terlanggar (oleh kendaraan dan sebagainya); menghindar (3) tidak

---

<sup>10</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004), hlm. 413

menurut apa yang sudah ditentukan; tidak sesuai dengan rencana dan sebagainya; (4) menyalahi (kebiasaan dan sebagainya); (5) menyeleweng (dari hukum, kebenaran, agama, dan sebagainya).<sup>11</sup>

## 2. Jenis-jenis Akhlak

Jenis-jenis akhlak dapat digolongkan menjadi dua bagian.

- a) Akhlak baik atau terpuji, yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.

Akhlak terpuji merupakan salah satu media pendidikan yaitu larangan, keteladanan, hukuman dan ganjaran yang dijelaskan kepada anak didik agar mereka bisa memahami apa yang harus lakukan, sehingga mereka tahu jalan untuk kedepannya bagaimana sebagai modal awal.

- b) Akhlak buruk atau tercela, yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.

Akhlak tercela digambarkan kepada anak didik sebagai ibroh. Anak didik dalam menghadapi kehidupannya akan mudah memahami seperti apa jalan yang harus dipilih, apabila mereka sudah tahu perbuatan itu adalah menyalahi aturan ajaran agama Islam.

## 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa

Faktor yang mempengaruhi perilaku siswa itu banyak sekali, tetapi yang paling berpengaruh itu ada dua bagian.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta : Balai Pustaka, 1990).

a) Faktor Personal

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia ada dua yaitu faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal terdiri dari faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Faktor biologis menekankan pada pengaruh struktur biologis terhadap perilaku manusia. Pengaruh biologis ini dapat berupa instink atau motif biologis. Perilaku yang dipengaruhi instink disebut juga *species characteristic behavior* misalnya

agresivitas, merawat anak dan lain-lain. Sedangkan yang bisa dikelompokkan dalam motif biologis adalah kebutuhan makan, minum dan lain-lainnya.

Faktor personal lainnya adalah faktor sosiopsikologis. Menurut pendekatan ini proses sosial seseorang akan membentuk beberapa karakter yang akhirnya mempengaruhi perilakunya. Karakter ini terdiri dari tiga komponen yaitu komponen afektif, kognitif dan komponen konatif. Komponen afektif merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis. Dalam komponen ini tercakup motif sosiogenesis, sikap dan emosi.

Komponen kognitif berkaitan dengan aspek intelektual yaitu apa yang diketahui manusia. Komponen kognitif terdiri dari faktor sosiopsikologis adalah kepercayaan, yaitu suatu keyakinan benar atau

---

<sup>12</sup> Jazilatul Rohmah, *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku siswa* (Sidoarjo: 2005), hlm 40

salah terhadap sesuatu atas dasar pengalaman intuisi atau sugesti otoritas. Komponen konatif berkaitan dengan aspek kebiasaan dan kemauan bertindak. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang relatif .

#### b) Faktor Situasional

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah faktor situasional. Menurut pendekatan ini, perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan atau situasi. Faktor-faktor situasional ini berupa faktor ekologis, misal kondisi alam atau iklim faktor rancangan dan arsitektural, misal penataan ruang faktor temporal, misal keadaan emosi suasana perilaku, misal cara berpakaian dan cara berbicara teknologi faktor sosial, mencakup sistem peran, struktur sosial dan karakteristik sosial individu lingkungan psikososial yaitu persepsi seseorang terhadap lingkungannya stimuli yang mendorong dan memperteguh perilaku.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa, menurut Zakiah Daradjat ada tiga faktor antara lain sebagai berikut:<sup>13</sup>

#### a) Faktor Intern

Yang paling kelihatan dalam faktor intern disini adalah pertumbuhan jasmani yang cepat. Artinya perubahan cepat yang terjadi pada fisik remaja, berdampak pula pada sikap dan perhatiannya

---

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta : Bumi Aksara 1992), hlm. 76

terhadap dirinya. Ia menuntut agar orang dewasa memperlakukannya tidak lagi seperti kanak-kanak. Sementara itu, ia merasa belum mampu mandiri dan masih memerlukan bantuan orang tua untuk membiayai keperluan hidupnya. Juga pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan, menyebabkan terjadinya perubahan kemampuan berpikir pada remaja, perubahan menanggapi keadaan, dan perubahan sikap terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap keadaan sekitar dan masyarakat lingkungan, yang tidak jarang membawa hal-hal yang negatif terhadap remaja.

b) Faktor Ekstern

Disinilah letak bahaya dan ancaman terhadap kehidupan para remaja yang sedang mulai tumbuh, yang sedang menatap hari depan yang diharapkan dan dicita-citakannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya baik dan berguna bagi kemajuan bangsa. Tetapi kemajuan IPTEK itu telah ditumpangi dan disalahgunakan oleh sebagian manusia yang serakah yang tidak beragama atau kehidupannya ditentukan oleh hawa nafsu. Secara tidak terasa, para remaja terbawa oleh arus yang sering didengar dan disaksikan dalam acara kebudayaan yang ditayangkan oleh media elektronik .

c) Faktor Lingkungan

Faktor keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi tingkah laku siswa. Apabila faktor negatif yang datang

dari keluarga, misalnya orang tua tidak rukun, sering bertengkar dihadapan anak, akibatnya remaja mengalami keterbelakangan kecerdasan, kegoncangan emosi akibat tekanan perasaan, kehilangan rasa kasih sayang dan sebagainya. Maka usaha keluarga adalah mencari jalan preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), dan konstruktif (pembinaan). Sehingga para remaja menjadi manusia yang teguh imannya, kokoh pendiriannya, terpuji akhlaknya dan tinggi semangatnya untuk membangun bangsa dan masyarakatnya kepada kehidupan bahagia yang diridhai oleh Allah SWT.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut di atas, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pembentukan dan perubahan tingkah laku yang dialami siswa dipengaruhi oleh ketiga faktor yaitu faktor yang diperoleh dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor yang diperoleh dari luar siswa dan faktor yang diperoleh dari lingkungan siswa tersebut. Maka hubungan antara faktor yang satu dengan faktor yang lain sangatlah mempengaruhi.

---

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan* (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 46-60

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat guna mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka metode penelitian tersebut antara lain :

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Meninjau dari teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Dalam mengkaji tentang Problematika Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Perilaku Siswa Di MTsN Dadaprejo Batu, peneliti bermaksud untuk memahami realitas yang ada. Dalam meneliti informasi dan data, penulis menggunakan referensi untuk dijadikan acuan atau dasar penguat data yang ditemukan.

---

<sup>1</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 35-36

## B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument utama sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan instrument selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Menurut Lexy J Moleong, bahwa kedudukan penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>3</sup>

## C. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi yang dijadikan situs penelitian ini adalah di Desa Dadaprejo Batu tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu.

Peneliti memilih lokasi ini karena Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu merupakan salah satu madrasah yang menerapkan Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 121-124

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 121

#### D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland (1984) dikutip oleh Moleong bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>4</sup>

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

- a) Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu.

Penulis memilih Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu, karena Kepala Sekolah tersebut yang mengetahui dengan jelas kurikulum madrasah, kondisi kegiatan sehari-hari siswa-siswi madrasah.

- b) Waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu.

Penulis memilih waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu, karena waka tersebut yang mengetahui dengan jelas kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu.

- c) Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 157

Penulis memilih guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) karena guru tersebut yang mengetahui dengan jelas kondisi proses belajar siswa dan lebih mengerti materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan metode yang digunakan dengan tepat.

d) Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu.

Penulis memilih siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu, karena siswa siswi yang melaksanakan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu.

Adapun data yang digali dalam penelitian yang terdiri dari sumber utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik.<sup>5</sup> Sehingga data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data tertulis dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 157

## E. Tehnik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dengan beberapa metode, antara lain :

### a. Metode Observasi

Tehnik obeservasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>6</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk meneliti secara langsung kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam obyek penelitian, dalam hal ini adalah untuk memperoleh data-data tentang keadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu, data-data lain yang terkait dengan penulisan ini.

Dalam observasi ini ada beberapa data yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain:

Tabel 1.1

#### Data Kebutuhan observasi

No	Data Kebutuhan Observasi
1	Media Visual, seperti: a. Papan tulis b. Transparansi c. Komputer/animasi d. LCD
2	Media Audio a. Tipe Recorder

<sup>6</sup> Margono, *Op.Cit.*, hlm. 158

	b. Verbal/Lisan
3	Penggunaan Media Audio Visual a. Video/TV b. Sound Slide c. LCD d. Komputer
4	Beberapa ruangan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu

#### b. Interview

interview merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi melalui percakapan secara langsung atau tatap muka. Sebagaimana yang dikatakan Sutrisno Hadi bahwa metode interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>7</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data tentang bahan ajar yang ada disekolah tersebut, respon siswa terhadap bahan ajar yang digunakan, efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta data-data lain yang berkaitan atau relevan dengan penulisan ini. Adapun yang akan di interview disini adalah Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu, waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu, Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam , Dan Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.133

Dalam interview tersebut ada beberapa data yang diperoleh oleh peneliti yang hanya akan didapat dari interview. Adapun data tersebut antara lain:

Tabel 1.2

## Data Kebutuhan Interview

No	Data Kebutuhan Interview
1	Sejarah berdirinya madrasah dan
2	Struktur program kurikulum di madrasah
3	Pelaksanaan kurikulum di madrasah
4	Program kegiatan Madrasah

## c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain.<sup>8</sup>

Metode ini penulis menggunakan untuk memperoleh informasi dari data tertulis yang ada pada subyek penelitian dan yang mempunyai relevansi dengan data yang dibutuhkan dalam hubungannya dengan penulisan ini.

Metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam dokumen kali ini ada beberapa data yang dibutuhkan antara lain:

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 236

Tabel 1.3

## Data Kebutuhan Dokumen

No	Data Kebutuhan Dokumen
1.	Denah madrasah dan ma'had
2.	Lokasi madrasah dan ma'had
3.	Struktur program kurikulum di madrasah dan ma'had
4.	Pelaksanaan kurikulum di madrasah dan ma'had
5.	Keadaan guru dan siswa
6.	Dokumentasi prestasi siswa
7.	Dokumentasi sarana
8.	Dokumentasi prasarana dokumentasi akademik siswa

**F. Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka untuk melakukan analisisnya digunakan analisis deskriptif kualitatif, maksudnya peneliti berusaha menggali kembali data-data yang didapat dalam penelitian tentang **“Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu“**, dengan memproses, mengorganisasikan, dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>9</sup>

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 103

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>10</sup>

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Secara sistematis dan konsisiten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesisi kerja itu.<sup>11</sup>

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka penulis menggunakan tehnik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 335

<sup>11</sup> Lexy, *Op. Cit.*, hlm. 280

menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.<sup>12</sup>

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>13</sup>

b. Display data atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

---

<sup>12</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 150

<sup>13</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 338

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>14</sup>

c Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebgaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>15</sup>

Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dengan singkat mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai *inter-subjective consensus* yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin *validitas* atau *confirmability*.<sup>16</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data.<sup>17</sup> Sedangkan untuk memperoleh keabsahan

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 341

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 345

<sup>16</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 130

<sup>17</sup> Lexy J Moleong, *Op.cit.*, hlm. 326-332

temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketentuan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.
2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.
3. *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “ membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif “, sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah konvergensi kurikulum madrasah dan ma'had untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu, melalui wawancara dengan beberapa informan atau responden.
4. *Preederieng* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu tehnik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

## H. Tahapan Penelitian

### a) Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini ada enam yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

#### 1. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian.

#### 2. Memilih lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil.

#### 3. Mengurus perizinan

Peneliti membuat surat penelitian yang disetujui oleh dekan fakultas tarbiyah. Pembuatan surat itu bertujuan sebagai tanda bukti melakukan penelitian untuk diserahkan pada lokasi yang akan diteliti.

#### 4. Menjajaki dan menilai lapangan

Peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur

#### 5. Etika penelitian

Selama berinteraksi dengan orang-orang di lapangan peneliti tetap berusaha menjaga etika dalam proses pengumpulan data sesuai kode etik penelitian.

#### 6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini selain perlengkapan fisik peneliti juga harus mempersiapkan segala macam perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, seperti tape recorder, foto, dan lain-lain yang dapat memperlancar proses penelitian.

#### b) Tahap Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan berbagai dokumen yang relevan.

##### 2. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

#### c) Tahap Akhir Penelitian

##### 1. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

##### 2. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

##### 3. Membuat laporan penelitian

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat dan Profil MTs Negeri Batu**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu adalah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri dibawah naungan Departemen Agama RI. Madrasah yang telah diresmikan pada tanggal 2 April 2009 oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2009 tentang Penetapan 70 (Tujuh Puluh) Madrasah Tsanawiyah Negeri Seluruh Indonesia.

Sebelum menjadi MTs Negeri Batu, cikal bakal madrasah ini bernama MTs Persiapan Negeri Batu yang didirikan pada tahun pelajaran 2004/2005 oleh yayasan pendidikan Al Ikhlas yang beralamat di Jl. Sultan Agung no, 7 telp. (0341) 512123 Kota Batu. Dan pemberian nama MTs Persiapan Negeri tersebut dikarenakan dulu betul-betul dipersiapkan untuk menjadi MTs Negeri yang pertama di Kota Batu.

MTs Negeri Batu saat ini menempati areal seluas  $\pm$  18.000 m<sup>2</sup> di jalan Pronoyudo - Areng-Areng Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, dan telah terdaftar pendiriannya berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur Nomor: Kw.13.4/4/PP.03.2/2580/SKP/2004 dengan NSM: 212357902135. Pada

akhir tahun 2007, sewaktu masih MTs Persiapan Negeri Batu telah mengikuti proses Akreditasi dalam rangka penjaminan mutu pendidikan, dan ditetapkan sebagai Madrasah yang terakreditasi A (Sangat Baik) berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAP-S/M Jawa Timur Nomor : 065/BAPS/M/TU/XII/2007, tanggal 17 Desember 2007.

## **2. Struktur Organisasi MTs Negeri Batu**

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lainnya, hingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Struktur organisasi MTsN Batu dapat dilihat secara rinci dalam lampiran.

## **3. Kondisi Sarana dan Prasarana MTsN Batu**

Secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya, lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya, ruang, buku, perpustakaan laboratorium dan sebagainya.

### **a) Tanah dan Halaman**

Tanah sekolah berasal dari tanah Kas Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, yang dihibahkan untuk Madrasah Terpadu dalam hal ini dibawah Departemen Agama Kota Batu dengan luas areal seluruhnya 18.000 m<sup>2</sup>, sedangkan yang diperuntukkan untuk MTs Negeri Batu seluas

4.000 m<sup>2</sup>. Di sebelah barat MTs Negeri Batu berbatasan dengan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Junrejo dan Masjid Jami. Al-Falah Desa Dadaprejo, dan disebelah timur berbatasan dengan Perumahan Bumi Asri Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

**b) Keadaan Tanah MTs Negeri Batu**

- Status : Tanah Kas Desa Dadaprejo
- Luas Tanah : 4.000 m<sup>2</sup>
- Luas Bangunan : 785 m<sup>2</sup>

**c) Sarana Sumber Belajar**

Perpustakaan merupakan pusat sumber ilmu yang utama, maka diperpustakaan MTs Negeri Batu dilengkapi dengan berbagai macam buku yang ada, meliputi :

- i. Jumlah buku Perpustakaan MTs N Batu : ± 3.132 eksemplar
- ii. Jumlah buku pelajaran : 2.292 eksemplar
- iii. Jumlah judul buku : 565 judul
- iv. Koran / surat kabar : tiap hari 1 surat kabar
- v. Tabloid Pendidikan : tiap minggu 2 eksemplar

#### d) Ruang Kelas

<i>Data Ruang Kelas</i>		<i>Data Kondisi Ruang</i>				
Ruang Kelas	Jumlah Ruang	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan
Ruang Kelas	16	ruang kelas	16	16	-	-
		Perpustakaan	1	1	-	-
		Lab. IPA	-	-	-	-
		Lab. Komputer	1	1	-	-
Jumlah ruang kelas seluruhnya	16	R. Ka. Madrasah	1	1	-	-
		Ruang Guru	1	1	-	-
		Ruang TU	1	1	-	-
		KM/WC Siswa	6	6	-	-
		KM/WC Guru	1	1	-	-
		Gudang	1	1	-	-
		UKS	1	1	-	-

*Sumber dokumen MTsN batu (2012-2013)*

TABEL I

Berdasarkan tabel diatas jumlah ruang kelas mengalami peningkatan dibanding waktu masih persiapan negeri yaitu pada waktu persiapan berjumlah 13 ruang sekarang menjadi 16. Dengan pembagian ruang; perpustakaan satu, lap komputer, ruang kep. Madrasah, ruang guru, ruang TU, wc/kamar mandi guru, gudang dan ruang UKS masing-masing satu sementara kamar mandi siswa/wc enam ruang.

#### 4. Keadaan Guru, Pegawai dan siswa MTsN Batu

##### a) Kondisi Guru dan Pegawai MTsN Batu

Guru sebagai pengajar siswa sangat berperan dalam upaya peningkatan proses dimadrasah. Adapun guru yang ada di MTsN Batu

adalah terdiri dari 40 guru dengan komposisi 12 orang guru pegawai negeri sipil dan 28 orang guru tidak tetap(GTT) dan guru kontrak. Sedangkan jumlah pegawai MTsN Batu adalah 10 pegawai, yang terdiri dari satu pegawai negeri sipil dan sembilan pegawai tidak tetap(PTT).

**b) Keadaan Siswa MTsN Batu**

Tahun pelajaran	Jumlah pendaftar (calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Kelas VII-IX	
		Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jumlah Rombel
2007/2008	110	110		90		2		-	
2008/2009	270	163	163	4	83	-	-	90	2
2009/2010	315	187	187	4	161	-	-	246	6
2013/2011	327	163	163	4	190	83	2	431	10
2011/2012	323	174	174	4	164	151	4	504	13
2012/2013	318	216	216	6	177	184	5	522	13
						156	5	594	16

*Sumber Dokumen MTsN Batu(2012-2013)*

Tabel 2

Berdasarkan tabel siswa diatas nampak jumlah siswa setiap tahun terus meningkat. Dapat kita lihat dari tahun pertama berdiri yaitu pada tahun pelajaran 2007/2008 telah mempunyai 90 siswa untuk kelas VII, kemudian meningkat pada tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 246 untuk kelas VII dan VIII, pada tahun ajaran 2009/2010 meningkat lagi menjadi 431 untuk kelas VII sampai IX, pada tahun ajaran 2007/2008 meningkat menjadi 504, pada tahun ajaran 2009/2010 jumlahnya menjadi 522, pada tahun ajaran 2011/2012 jumlah menjadi 549 dan pada tahun ajaran

2012/2013 jumlah siswa keseluruhan yaitu 632. Hal itu membuktikan bahwa pengelolaan MTsN Batu sangat baik dari pembelajaran maupun dari segi manajemen keseluruhannya yang tidak penulis bahas lebih lanjut dalam penelitian ini.

## **B. Paparan Data Penelitian**

Dalam melakukan analisis data, Spradley menyarankan menelusuri hubungan semantis yang bersifat universal, setidaknya ada sembilan tipe hubungan sistematis yang dapat digunakan untuk menelusuri domain yang ada yaitu: 1) jenis, 2) ruang, 3) sebab-akibat, 4) rasional atau alasan, 5) lokasi untuk melakukan sesuatu, 6) cara ke tujuan, 7) fungsi, 8) urutan, dan 9) atribut atau karakteristik. Dalam hal ini peneliti akan lebih memfokuskan pada sebagian tipe saja karena mengingat keterbatasan waktu dan sumber data.

Data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian disajikan secara berurutan kemudian dianalisa dengan teknik analisa deskriptif.

Untuk memperoleh data tentang problematika Pendidikan Agama Islam di MTsN Dadaprejo Batu, penulis telah menyebarkan angket sejumlah 40 eksemplar pada responden, yakni murid-murid kelas VII, dan VIII. Disamping itu juga untuk memperoleh data yang lebih kongkrit ditempuh dengan melalui observasi, dokumentasi, wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru MTsN Dadaprejo Batu.

Dari data yang terkumpul itu penulis dapat mengklasifikasikan dalam beberapa kelompok, yaitu:

1. Data guru Pendidikan Agama Islam dengan indikator sebagai berikut:

- a) Tingkat Pendidikan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Madrasah tersebut.
  - b) Disiplin tidaknya guru Pendidikan Agama Islam terhadap tugas yang diemban.
  - c) Kebijaksanaan guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.
  - d) Keteladanan guru Pendidikan Agama Islam kepada semua murid dalam merealisasikan pendidikan agama disekolah.
  - e) Sering/tidaknya guru Pendidikan Agama Islam mengadakan praktek hafalan baik materi Pendidikan Agama Islam.
2. Data tentang anak didik dengan indikator sebagai berikut:
- a) Minat anak terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah.
  - b) Kemampuan anak terhadap hafalan pelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - c) Tanggapan anak tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam didapat dari luar sekolah.
  - d) Tujuan anak belajar Pendidikan Agama Islam baik disekolah maupun di luar sekolah.
3. Data alat dan sarana pendidikan dengan indikator sebagai berikut:
- a) Ada dan tidaknya buku paket Pendidikan Agama Islam untuk pegangan murid.
  - b) Ada tidaknya alat-alat peraga yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.
  - c) Ada tidaknya buku paket atau buku penunjang Pendidikan Agama Islam untuk pegangan guru.
  - d) Ada tidaknya alat-alat praktek keagamaan disekolah.

- e) Ada atau tidaknya fasilitas tempat/ruang untuk kegiatan keagamaan.
4. Data lingkungan dengan indikator sebagai berikut:
- a) Keteladanan orang tua terhadap anak dalam membaca Al Qur'an.
  - b) Perhatian orang tua dalam memberikan kesempatan pada anak untuk belajar membaca Pendidikan Agama Islam.
  - c) Respon anak terhadap tugas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dirumah.
  - d) Motivasi orang tua terhadap anaknya dalam memberikan kesempatan belajar mengaji Pendidikan Agama Islam.
  - e) Kondisi ekonomi orang tua murid.
  - f) Sikap dan perilaku anak terhadap teman-temannya.
  - g) Sikap dan perhatian anak terhadap guru.
  - h) Keaktifan anak terhadap kegiatan keagamaan dilingkungan masyarakat.

Sebagai bukti dari apa yang telah diuraikan secara teoritis pada bab sebelumnya, maka tak dapat dielakkan lagi bahwa hal ini akan membutuhkan suatu penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan kenyataan yang ada dalam situasi yang sebenarnya.

Adapun dalam pengumpulan data, dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa MTsN Dadaprejo Batu, dengan jumlah 40 siswa sebagai sampel penelitian yang terdiri:

- 10 orang siswa kelas VIII
- 15 orang siswa kelas VIII
- 15 orang siswa kelas VII

Melalui angket tersebut dapat diperoleh data yang cukup sesuai dengan pernyataan yang tercantum didalam angket mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Dadaprejo Batu.

Data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian dianalisa setelah itu dikelompokkan. Untuk lebih lengkap dan jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

## **B. Analisis Data**

Keadaan analisa data dari hasil penelitian yang diperoleh baik melalui angket, interview, dokumentasi maupun observasi, data-data tersebut dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Data tentang pendidikan.
- 2) Data tentang anak didik.
- 3) Data tentang lingkungan.
- 4) Data tentang alat pendidikan
1. Data tentang pendidik

Dalam pengambilan data yang berkaitan dengan pendidik sebagaimana terdapat pada LAMPIRAN, maka dapat diketahui bahwa para pendidik yang ada di MTsN Dadaprejo Batu, bila ditinjau dari kelayakan ijasahnya, pada umumnya sudah cukup memenuhi syarat seorang pendidik, utamanya guru Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam telah memperoleh gelar/ijasah S1, sehingga sudah dapat dikatakan layak untuk mengajar.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang pendidikan, peneliti menuliskan sebagaimana tabel dibawah ini:

TABEL V  
DISTRIBUSI JAWABAN TENTANG GURU DALAM  
MENYAMPAIKAN PELAJARAN DISEKOLAH

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	KET.
1	a. Sulit untuk dipahami	40	2	5	-
	b. Kurang Jelas		15	37.5	-
	c. Mudah dipahami		23	57.5	-
Total		40	40	100	-

Dari analisa data tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar, yakni 57,5% anak didik menjawab mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam, yang berarti guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik dalam menerapkan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. 37,5% menyatakan kurang jelas, dan 5% saja yang menyatakan sulit memahami pelajaran yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam.

Hal ini dapat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar dan keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah MTsN Dadaprejo Batu Paiton.

Kemudian untuk mengetahui kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya dapat diketahui pada tabel berikut:

TABEL VI  
DISTRIBUSI JAWABAN TENTANG KEDISIPLINAN GURU

## TERHADAP TUGASNYA

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	KET.
2	a. Sering terlambat masuk kelas	40	9	22.5	-
	b. Tidak pernah terlambat		23	57.5	-
	c. Kadang terlambat		8	20	-
	Total	40	40	100	-

Dari data yang terdapat pada tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar murid 57,5% sepakat bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak pernah terlambat masuk kelas, berarti guru tersebut dikatakan memiliki kedisiplinan cukup baik. Hal ini sangat sesuai dengan misi yang diembannya yakni pengajaran Pendidikan Agama Islam, segala sikap perilaku termasuk kedisiplinan guru akan menjadi tauladan bagi murid-muridnya. Ada 22,5% murid yang menjadi sampel penelitian menyatakan sering terlambat dan 20 % menyatakan kadang-kadang terlambat.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang tindakan guru terhadap setiap murid yang melanggar tata tertib sekolah sebagai berikut:

TABEL VII  
DISTRIBUSI JAWABAN ANAK TENTANG  
TINDAKAN GURU TERHADAP MURID-MURIDNYA  
YANG MELANGGAR TATA TERTIB

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	KET.
3	a. Langsung memberi hukuman	40	11	27.5	-
	b. Biarkan begitu saja		6	15.0	-
	c. Kadang-kadang diberi hukuman		23	57.5	-
	Total	40	40	100	-

Dilihat dari tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa 57,5% menjawab kadang-kadang diberi hukuman terhadap murid yang melanggar tata tertib sekolah. Hal ini menunjukkan kurang adanya ketegasan guru Pendidikan Agama Islam dalam merespon muridnya yang melanggar tata tertib, sehingga dapat berdampak kurang baik yakni akan mengurangi kewibawaan guru dihadapan murid. Ada 27,5% menyatakan guru langsung memberi hukuman, dan 15% menyatakan dibiarkan begitu saja.

TABEL VIII  
FREKWENSI PENYEBARAN JAWABAN RESPONDEN  
TENTANG KEHADIRAN GURU DISEKOLAH

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	KET.
4	a. Tidak pernah absen	40	23	57.5	-
	b. Sering absen		3	7.5	-
	c. Kadang-kadang absen		14	35	-
	Total	40	40	100	-

Bersasarkan tabel di atas dapat dikataka bahwa ada 57,5% responden menjawab guru tidak pernah absen dalam menyajikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. ini menjelaskan bahwa guru tersebut memiliki kedisiplinan yang baik. Dan oleh karena sebagian siswa ada yang

menjawab guru sering absen 7% dan guru kadang-kadang absen 35% maka disimpulkan kedisiplinan guru tersebut juga perlu ditigkatkan.

TABEL IX  
DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN TERHADAP  
PELAJARAN PAI DI SEKOLAH

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	KET.
5	a. Sering mengadakan hafalan	40	14	25	-
	b. Tidak pernah hafalan		2	5.0	-
	c. Kadang-kadang hafalan		24	60	-
	Total	40	40	100	-

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 60% siswa menjawab pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam kadang-kadang diadaka hafalan. Ada 35% siswa menjawab sering mengadakan hafalan dan 5% siswa menjawab tidak pernah hafalan.

## 2. Data tentang Anak Didik

Setelah peneliti melihat TABEL III tentang keadaan anak didik tersebut, maka dapat diketahui bahwa keadaan murid di MTsN Dadaprejo Batu menunjukkan jumlah yang cukup banyak, hal ini disebabkan:

- a) Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat baik di kota maupun di desa setempat terhadap pentingnya pendidikan, utamanya pendidikan agama di Madrasah bagi anaknya demi masa depan mereka.

b) Karena mutu pendidikan di MTsN Dadaprejo Batu cukup baik, misalnya prestasi hasil perolehan nilai UAS, pendidikan kepribadian agama anak, dan kegiatan ekstra kurikuler serta masih banyak kegiatan lainnya, sehingga masyarakat semakin tanggap dan antusias. Hal inilah yang menyebabkan jumlah murid MTsN Dadaprejo Batu setiap tahun selalu bertambah.

Adapun untuk mengetahui tentang latar belakang anak didik yang mencakup :

- Minat anak didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Kemampuan anak didik terhadap kemampuan beragama.
- Tambahan belajar Pendidikan Agama Islam dari luar sekolah.
- Tujuan anak didik belajar Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL X  
FREKWENSI TENTANG MINAT ANAK  
TERHADAP PELAJARAN PAI DI SEKOLAH

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	KET.
6	a. Saya selalu mengikuti	40	38	95	-
	b. Saya membaca buku lain		-	-	-
	c. Saya tidak senang dengan pelajaran tersebut		2	5	-
	Total	40	40	100	-

TABEL XI

DISTRIBUSI JAWABAN TENTANG KEMAMPUAN ANAK  
TERHADAP HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK DALAM AL-QUR'AN

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	KET.
7	a. Tidak ada yang hafal	40	-	-	-
	b. Hafal tiga surat		3	7.5	-
	c. Hafal tiga surat atau lebih		37	92.5	-
	Total	40	40	100	-

Berdasarkan hasil angket pada tabel diatas menunjukkan bahwa murid MTsN Dadaprejo Batu sangat antusias terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dibuktikan dengan frekwensi jawaban responden 95% mereka menyatakan juga elah mampu dapat menghafal lebih dari tiga surat pendek. Ini dikarenakan sebagian besar murid MTsN Dadaprejo Batu Paiton mereka belajar mengaji di luar kegiatan sekolah.

TABEL XII  
DISTRIBUSI JAWABAN ANAK TENTANG PENGAJARAN  
PAI YANG PERTAMA KALI DITERIMA  
SEBELUM MENERIMA PELAJARAN DI SEKOLAH

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	KET.
8	a. Rumah / Keluarga	40	12	30	-
	b. Mushalla / Masjid		16	40	-

	c. Dirumah guru ngaji		12	30	-
	Total	40	40	100	-

TABEL XIII  
DISTRIBUSI JAWABAN ANAK TENTANG PENGAJARAN  
PAI YANG DIDAPAT DI LUAR SEKOLAH

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	KET.
9	a. Rumah/ keluarga sendiri	40	4	10	-
	b. Mushalla / Masjid		11	27.5	-
	c. TPQ		25	62.5	-
	Total	40	40	100	-

Dari kedua tabel di atas dapat diketahui bahwa pada mulanya sebelum anak didik menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, mereka sebagian banyak sudah mendapat pengajaran Al-qur'an baik di rumah, mushalla/masjid, dan ditempat guru ngaji/TPQ. Dan setelah mereka menerima pengajaran di sekolah tentang Pendidikan Agama Islam tersebut, mereka masih tetap mengaji utamanya yang banyak diminati adalah di TPQ yaitu 62,5%.

TABEL XIV  
FREKWENSI PENYEBARAN JAWABAN RESPONDEN  
TENTANG TUJUAN ANAK BELAJAR PAI BAIK  
DI RUMAH ATAU DI SEKOLAH

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	KET.
10	a. Melengkapi nilai rapor agar naik kelas	40	2	5	-
	b. Jika tidak ikut takut dihukum		-	-	-
	c. Ingin menjadi muslim/muslimah sejati		38	95	-
	Total	40	40	100	-

Melihat tabel di atas dapat dikatakan bahwa 95% responden menyatakan tujuan belajar Pendidikan Agama Islam adalah ingin menjadi muslim/muslimah sejati, atas dasar tersebut membuktikan bahwa memberikan motivasi belajar anak didik merupakan modal dasar untuk menuju keberhasilan dalam penguasaan materi elajaran Pendidikan Agama Islam. Yang 5% siswa menyatakan tujuannya hanya untuk melengkapi nilai raport.

TABEL XV  
DISTRIBUSI JAWABAN TENTANG TUGAS RUMAH YANG  
DIBERIKAN GURU PAI

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	KET.
11	a. Tidak pernah mengerjakan	40	-	-	-
	b. Saya biarkan karena tidak pernah menilai		2	5	-
	c. Selalu dikerjakan sebab bisa mengambah nilai		38	95	-

	Total	40	40	100	-
--	-------	----	----	-----	---

Berdasarkan pada tabel di atas jelaslah bahwa 95% dari responden menyatakan jika ada tugas rumah dari guru Pendidikan Agama Islam selalu dikerjakan, dan dapat disimpulkan bahwa murid-murid MTsN Dadaprejo Batu telah memiliki sikap disiplin yang cukup baik, sehingga dapat memenuhi harapan pendidikan. Sedangkan yang 5% tidak mengerjakan karena tidak pernah dinilai.

3. Data alat-alat dan sarana pendidikan dengan indikator sebagai berikut :

Data-data yang perlu diambil sehubungan dengan alat-alat pendidikan disini penulis membatasi dan mengutamakan dua hal, yaitu :

a) Metode belajar mengajar

Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sebagaimana telah diuraikan dimuka adalah jumlahnya banyak dan berbeda-beda antara guru yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan metode yaang sering digunakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Dadaprejo Batu yaitu metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, demonstrasi, diskusi dan pemberian tugas.

Wawancara dengan Ibu Maslahah guru sejarah kebudayaan Islam dan Aqidah. Beliau mengatakan:

guru di dalam kelas sudah pasti akan menemukan berbagai karakter dari siswanya, untuk itu guru harus dapat memahami siswa dengan cara pendekatan kepada siswa dan juga harus

pandai memberikan metode-metode yang bervariasi agar siswa dapat memahami pelajaran yang akan diajarkan. Dalam proses pembelajaran juga akan menemukan mengalami sebuah hambatan-hambatan dikelas baik dari siswanya sendiri atau dari gurunya, oleh sebab itu guru harus pandai mengelola kelas supaya guru dan siswa lebih semangat dalam proses belajar mengajar..<sup>1</sup>(5.6.9:00.1.W)

Hasil pengamatan penulis pada tanggal 23 Mei 2013 yang merupakan gambaran dari upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan proses pembelajaran MTs Negeri Batu penulis melihat siswa sedang asyik berdiskusi dikelas.



Gambar 4.1  
(Suasana pembelajaran siswa di kelas menggunakan metode diskusi )

Namun setelah penulis mengadakan observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ternyata metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Untuk metode yang lain baru digunakan jika metode-metode yang dominan tersebut tidak dapat dilaksanakan.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Maslakhah, Guru Bhs. Arab dan Al-Qur.an MTsN Batu, Tanggal 13 Juli 2013 jam 9:00

b) Perlengkapan pengajaran

Semakin banyak materi yang disajikan akan semakin banyak pula alat-alat yang diperlukan sebagai bagian dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berkaitan dengan hal tersebut dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan alat-alat pengajaran yang adadi MTsN Dadaprejo Batu sudah cukup memadai, baik mengenai buku-buku pelajaran, alat peraga, dan sarana prasarana lainnya.

Salah satu guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak Agus Solikhin, beliau mengungkapkan,

setelah madrasah ini menjadi negeri Alhamdulillah sarana dan prasarana, media pembelajaran semakin lengkap termasuk adanya komputer. Keberadaan komputer saat ini memang memberi kontribusi yang sangat banyak sekali bagi kelancaran pekerjaan termasuk dalam proses pembelajaran di madrasah ini. Dengan adanya komputer penyampaian materi pelajaran menjadi semakin mudah dan juga siswa semakin senang mengikuti proses belajar mengajar karena suasana proses belajar mengajar menjadi menarik..<sup>2</sup> (12.6.9:40.2.W)

Adapun yang masih dirasakan kekurangannya khususnya yang berkaitan dengan alat-alat pengajaran Pendidikan Agama Islam seperti buku-buku pegangan murid, buku administrasi pengajaran guru, dan alat-alat peraga.

Untuk melengkapi kekurangan tersebut diatas, guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa sekolah akan berusaha secepat

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Solikhin, Guru SKI MTsN Batu, Tanggal 12 Juni 2013 jam 9:40

mungkin melengkapinya dengan cara mengadakan pendekatan pada semua pihak yang terkait.

#### 4. Data tentang Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah:

##### a) Lingkungan keluarga

Kondisi lingkungan keluarga anak didik pada umumnya beragama Islam. Hal ini tersebut terbukti dengan melihat data di buku induk sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui lingkungan keluarga anak didik tentang kesadaran melaksanakan kegiatan ibadah dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XVI  
DISTRIBUSI JAWABAN TENTANG  
PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERI KESEMPATAN  
KEPADA ANAKNYA UNTUK BELAJAR MENGAJI AL-QUR'AN

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	KET.
12	a. Tidak pernah	40	-	-	-
	b. Menganjurkan setiap hari		39	97.5	-
	c. Kadang-kadang menganjurkan		1	2.5	-
	Total	40	40	100	-

Dari hasil angket diatas membuktikan betapa besar perhatian dan motivasi orang tua terhadap anaknya dalam hal pendidikan khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam (97,5%). Hal tersebut akan dapat

menunjang efisiensi dan efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

**TABEL XVII**  
**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG**  
**KONDISI ORANG TUA ANAK**

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	KET.
13	a. Kaya	40	2	5	-
	b. Miskin		-	-	-
	c. Tidak kaya/miskin		38	95	-
	Total	40	40	100	-

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keadaan ekonomi orang tua murid MTsN Dadaprejo Batu rata-rata sedang (95%), artinya tidak terlalu kaya dan tidak miskin. Keadaan ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap kelancaran dana pelaksanaan pendidikan. Dan perlu diketahui bahwa ternyata dana yang dikeluarkan oleh orang tua untuk kepentingan pendidikan anaknya di MTsN Dadaprejo Batu masih sedikit jika dibandingkan dengan pengeluarannya untuk kepentingan lainnya yang bersifat konsumtif dan sebagainya. Padahal memikirkan anak adalah berfikir masa depan, terutama yang menyangkut kualitas agamanya.

**TABEL XVIII**  
**DISTRIBUSI JAWABAN ANAK TENTANG**  
**KEAKTIFAN ORANG TUA ANAK**  
**DALAM MENGAJI AL-QUR'AN**

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	KET.
14	a. Selalu mengaji	40	24	60	-

	b. Tidak pernah		-	-	-
	c. Kadang-kadang mengaji		16	40	-
	Total	40	40	100	-

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua anak didik sebagian besar adalah taat menjalankan ibadah dan aktif membaca Al-Qur'an (60%). Hal ini merupakan modal utama bagi anak didik dalam perkembangan agama selanjutnya, karena keluarga merupakan lembaga yang pertama dan utama dalam pembentukan pribadi anak didik.

TABEL XIX  
DISTRIBUSI JAWABAN ANAK DIDIK TENTANG  
AKTIF DAN TIDAKNYA ORANG TUA  
MENGHADIRI KEGIATAN AGAMA DILINGKUNGANNYA

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	KET.
15	a. Tidak pernah ikut	40	2	5	-
	b. Sering hadir		30	75	-
	c. Kadang-kadang hadir		8	20	-
	Total	40	40	100	-

Berdasarkan tabel diatas membuktikan bahwa 75% orang tua anak didik sering menghindari kegiatan agama di kampung, ini menunjukkan partisipasi yang baik dalam merealisasi siar agama di masyarakat. Yang 20% siswa menyatakan kadang-kadang hadir, dan 5% menyatakan tidak pernah menghadiri kegiatan agama.

b) Lingkungan sekolah

Di lingkungan sekolah anak didik bergaul dengan sesama temannya dan juga bergaul dengan guru, dimana satu sama lain saling mempengaruhi terutama tentang pembentukan kepribadian anak yang baik. Namun faktor guru merupakan hal yang sangat perlu mendapat perhatian. Ini disebabkan karena guru adalah pengganti orang tua disekolah sehingga guru menjadi tokoh identifikasi mewarnai pribadi siwa. Oleh karena itu wibawa seorang guru sangat besar pengaruhnya dalam menanamkan sikap beragama yang baik.

Berikut ini adalah hasil angket tentang sikap anak didik terhadap sesama teman dan kepada guru.

TABEL XX  
DISTRIBUSI JAWABAN TENTANG  
SIKAP ANAK TERHADAP SESAMA TEMAN DISEKOLAH

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	KET.
16	a. Sering bertengkar	40	1	2.5	-
	b. Saling menghormati dan rukun		38	95	-
	c. Saya suka bermain sendiri		1	2.5	-
	Total	40	40	100	-

TABEL XXI  
FREKWENSI JAWABAN RESPONDEN  
TENTANG SIKAP ANAK TERHADAP GURU

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	KET.
17	a. Benci/tidak senang	40	-	-	-
	b. Selalu menghormati		39	97.5	-

	c. Merasa takut		1	2.5	-
	Total	40	40	100	-

Dari kedua tabel diatas merupakan data yang meyakinkan adanya hubungan interaksi dan komonikasi yang baik sebagai realisasi perintah agama. “Hablum minannas”.

c) Lingkungan Masyarakat

Disamping pengarahan orang tua dirumah tangga dan guru disekolah terhadap kegairahan melaksanakan kegiatan ibadah agama siswa, maka lingkungan masyarakatpun tidak kalah pentingnya. Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh besar terhadap sikap kegairahan melaksanakan ibadah siwa.

Di bawah ini penulis sajikan data mengenai lingkungan keagamaan dalam masyarakat.

TABEL XXII  
DISTRIBUSI JAWABAN ANAK DIDIK TENTANG  
KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM LINGKUNGAN  
MASYARAKAT

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	KET.
18	a. Tidak pernah ada	40	2	5	-
	b. Setiap hari ada		3	7.5	-
	c. Setiap satu minggu ada		35	87.5	-
	Total	40	40	100	-

TABEL XXIII  
DISTRIBUSU JAWABAN TENTANG JUMLAH

### TEMPAT IBADAH DALAM LINGKUNGAN MASYARAKAT

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	KET.
19	a. Tidak ada	40	-	-	-
	b. Ada satu		4	10	-
	c. Ada lebih dari satu		36	90	-
	Total	40	40	100	-

TABEL XXIV  
FREKWENSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG  
TEMPAT MENGAJI ATAU TPQ DI LINGKUNGAN KAMPUNG

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	KET.
20	a. Tidak ada	40	3	7.5	-
	b. Ada hanya satu		13	32.5	-
	c. Ada lebih dari satu		24	60	-
	Total	40	40	100	-

Atas dasar ketiga tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi keagamaan dilingkungan anak didik MTsN Dadaprejo Batu yang Islami itu dapat mendukung kelancaran proses pelaksanaan pendidikan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Hal itu semua akan menjadi faktor penunjang tercapainya tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan sehingga mampu terwujud dalam perilaku siswa.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran**

Sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil makmur dan beradab dan untuk mewujudkan visi misi madrasah maka perlu adanya upaya peningkatan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam salah satunya.

Didalam pendidikan terdapat suatu problem yg dimiliki siswa maupun guru, diantaranya:

- a) Kurang antusiasnya siswa pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka menganggap materi Pendidikan Agama Islam kurang penting karena tidak diikuti sertakan dalam “UAN” dimana nilai UAN sangat menentukan anak dalam jenjang pendidikan selanjutnya untuk dapat atau tidaknya memperoleh status sekolah yang layak. Bertolak dari sinilah, maka menjadikan kurang adanya minat dari murid terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini tercermin dari sikap dan perilaku anak, misalnya pada waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, guru sering menjumpai anak membaca buku pelajaran lain.

- b) Metode yang dipakai seorang guru kurang menarik sehingga siswa kurang antusias dan kurang memahami materi pelajaran.
- c) Kondisi masyarakat atau lingkungan turut berpengaruh pada kepribadian anak didik dimana mereka bertempat tinggal. Keberhasilan kependidikan Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat erat kaitannya dengan keadaan lingkungan masyarakat, terutama dalam masalah keagamanya. Di dalam masyarakat terdapat hal-hal yang positif dan negatif, apalagi dengan semakin menggencarkannya informasi yang tidak terbandung lagi serta adanya pengaruh kebudayaan asing dengan berbagai bentuk dan pelaksanaannya, sehingga terjadi dekadensi moral, buta baca Pendidikan Agama Islam yang melanda bangsa, khususnya murid di sekolah.
- d) Kondisi keluarga sangat menentukan minat dan motivasi dalam mengikuti pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam. Diantara kondisi keluarga itu adalah:
- Kedudukan anak didalam keluarga, apakah ia anak sulung, anak tengah atau anak bungsu, dimana sudah menjadi tradisi bila anak sulung dan anak bungsu akan mendapat perlakuan yang berbeda dari orang tuanya. Hal ini merupakan suatu problem dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.
  - Status anak dalam keluarga, apakah anak kandung dalam keluarga itu apakah itu anak tiri, anak titipan dari keluarga lain, hal ini sangat berpengaruh pada masa kebebasan emosional serta daya kreatifitas si anak.

- Ekonomi keluarga sangat menentukan kemampuan dalam menyediakan fasilitas sarana yang diperlukan anak. Pada keluarga yang tidak mampu kadang anak masih turut membantu orang tuanya mencari nafkah sehingga setelah sampai disekolah tertidur karena kelelahan.
- Pendidikan orang tua, keluarga yang berpendidikan terutama rasa sosial keagamaan dalam keluarga itu akan mempunyai gambaran dan aspirasi yang berbeda dengan anak dari keluarga yang kurang memperdulikan pendidikan. Dari situasi demikian pendidikan keluarga tersebut mungkin memberikan pengaruh dan dorongan yang positif atau bisa juga negatif terhadap sianak.
- Cara belajar murid yang kurang efektif disebabkan alokasi waktu yang hanya dua jam dalam seminggu, ditambah lagi buku pegangan murid yang tidak termiliki.

Dengan adanya beberapa problem yang muncul berkaitan dengan pengajaran Pendidikan Agama Islam, maka sekolah berusaha untuk dapat mengantisipasi dengan berbagai upaya antara lain:

**a. Memberikan motivasi kepada siswa**

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak semua siswa siap menghadapi materi yang akan dipelajari sebagian siswa tidak suka terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam karena mereka merasa kesulitan memahami materi tersebut, karena kebanyakan para siswa lulusan dari SD dan mereka masih awam dengan pelajaran Pendidikan

Agama Islam dan hal ini menyebabkan siswa tidak semangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam hadist, maka dari itu untuk mengantisipasi kemalasan siswa tersebut motivasi guru sangat penting diberikan kepada siswa, supaya siswa menyukai pelajaran tersebut. Motivasi dapat berupa (1) perhatian guru pada siswa, (2) memberikan latihan, hal ini diharapkan agar siswa dapat cepat memahami pelajaran sehingga mereka akan merasa senang dengan pelajaran tersebut.

**b. Memvariasi dan mengkombinasikan metode Proses Belajar-Mengajar**

Dalam menggunakan metode mengajar sudah barang tentu guru yang tidak mengenal metode mengajar jangan diharap bisa melaksanakan proses belajar dengan baik. Maka untuk itu guru harus pandai-pandai menghidupkan suasana kelas, salah satunya adalah dengan memakai beberapa metode. Hal yang penting dalam metode adalah bahwa dalam setiap metode pembelajaran yang di gunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin di capai seperti berdiskusi dikelas, memberikan tugas individu kepada siswa dan mencari mufrodad baru setiap harinya serta membuat karangan menggunakan Bahasa Arab, dengan metode yang bervariasi diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan. dalam proses pembelajaran dikelas pasti ada hambatan-hambatan yang terjadi, untuk itu guru harus pandai menguasai kelas. guru sangat dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, sehingga proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan menantang dan

akan memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. guru hendaknya bersabar dalam mengajar, karena ada beberapa siswa yang nakal dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan, untuk itu guru harus tanggap kenapa siswa belakelakuan seperti itu karena banyak diantara siswa begitu karena ada masalah keluarga dan juga masalah dari diri pribadi siswa tersendiri.

### **c. Menambah jam pelajaran**

Beberapa guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa waktu untuk pelajaran pendidikan agama Islam perlu ditambah karena waktu yang dialokasikan untuk pelajaran tersebut dirasa kurang cukup terutama untuk pelajaran yang membutuhkan peraktek-peraktek seperti pelajaran fiqh yang memerlukan praktek. Untuk itu beberapa guru menambah jam belajar siswa sebelum dan sesudah jam pelajaran inti pada hari-hari tertentu. Hal senada disampaikan oleh guru-guru pendidikan agama Islam sebagai berikut.

Untuk pelajaran bahasa Arab masih banyak siswa yang sulit mempelajari bahasa Arab karena kebanyakan dari siswa berasal dari lulusan Sekolah Dasar (SD), sehingga hal tersebut menghambat proses pembelajaran. Akan tetapi guru memberikan tugas kepada setiap siswa berupa mencari mufradat baru sehingga diharapkan siswa dapat lebih cepat menghafalnya. Dan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam setiap siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an, hal tersebut dilakukan untuk mempermudah siswa mengetahui secara langsung tulisan serta letak dari

ayat Al- Qur'an dan setelah itu untuk pertemuan berikutnya siswa diwajibkan hafal pada ayat-ayat yang telah dipelajari. Menyangkut ilmu fiqh yang langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan harus sering praktek.

**d. Menjalin kerjasama yang baik dengan siswa dalam proses belajar mengajar.**

Kegiatan guru yang profesional merupakan kegiatan atau tugas guru yang rutin yang dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan proses pembelajaran. Mengingat input yang masuk MTsN Batu tiap tahunnya rata-ratanya tinggi, maka untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademis siswa, guru berupaya untuk melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran yang dikelolanya.

Pengembangan madrasah tidak hanya menjalin kerjasama dengan siswa saja, tetapi madrasah juga menjalin kerjasama dengan orang tua/wali, perguruan tinggi, instansi pemerintah dan alumni. Adapun bentuk kerjasamanya adalah pengadaan sarana dan fasilitas madrasah, rekrutmen calon mahasiswa, penyaluran bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengadaan pembina ekstra kurikuler. Kerjasama dalam hal ini, tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas saja, melainkan melalui kegiatan madrasah secara keseluruhan yang mengarah pada upaya peningkatan proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa.

**e. Mengadakan Evaluasi Siswa**

evaluasi terhadap siswa memang diperlukan, dengan mengevaluasi siswa maka guru akan mudah untuk meneruskan pelajaran berikutnya dan juga dapat mengetahui penguasaan masing-masing siswa terhadap materi yang telah di sampaikan.

**f. Mengadakan seminar siswa**

Seminar diadakan untuk membicarakan dan membahas suatu masalah secara ilmiah. Disamping itu untuk melatih parasiswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya untuk bekal nanti apabila siswa terjun dimasyarakat supaya berani menyampaikan kebenaran.

Seminar membawa dampak yang sangat baik bagi perkembangan pendidikan dan perubahan berfikir siswa mulai dari semangat belajar, motivasi dan cita-cita.

**B. Media- Media Yang Di Gunakan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran**

Dalam melaksanakan proses belajar-mengajar sudah harus tentu seorang guru yang membimbing harus benar-benar profesional dalam bidangnya, karena seorang guru merupakan sumber daya yang utama dalam mensukseskan proses belajar mengajar di kelas. Maka untuk itu sumber media yang digunakan sangat di menunjang dalam proses pembelajaran, baik itu sumber daya alam atau sumber daya manusia dan sumber media yang lain. Di

antara sumber media yang di gunakan guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Batui antara lain.

**a. Komputer**

Komputerisasi dalam dunia pendidikan saat ini sudah merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah umum maupun di madrasah.

keberadaan komputer dimadrasah sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan maupun dalam kelancaran proses pembelajaran. Dengan adanya komputer siswa semakin senang mengikuti proses belajar mengajar karena suasana belajar mengajar menjadi menarik.

**b. LCD Proyektor**

Proyektor adalah merupakan salah satu teknologi pendidikan untuk menampilkan gambar, suara, pada sebuah layar. Media ini dapat mengotomatiskan proses belajar mengajar dengan alat yang memancarkan memperkuat suara, mendistribusikan, merekam dan mereproduksi stimuli material yang menjangkau pendengar siswa dalam jumlah yang besar. Jadi teknologi satu ini sangat efektif dan efisien.

Dengan proyektor guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi pelajaran karena tidak perlu banyak-banyak menjelaskan di papan tulis karena siswa dapat langsung melihat dan membaca apa yang disampaikan oleh guru. Disamping itu siswa lebih mengenal lagi tentang IPTEK dan manfaatnya bagi pendidikan dan pembelajaran di kelas.

### **c. Laptop atau Notebook**

Laptop kini juga mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam meningkatkan proses pembelajaran. Banyak guru sekarang ini menggunakan laptop tersebut untuk menjelaskan materi pelajaran terhadap siswa. Hal tersebut juga dikarenakan seorang guru tidak boleh ketinggalan informasi teknologi dan jangan sampai kalah dengan siswanya. Karena arus informasi saat ini mengalir sangat cepat apabila kita tidak tanggap maka kita sendiri sebagai guru akan kualahan menghadapi siswa yang lebih kritis.

### **d. Mendatangkan tutor dari madrasah atau dinas pendidikan lain**

Dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran, tidak jarang MTsN Batu mendatangkan tutor atau guru dari madrasah lain atau dari dinas pendidikan. Dengan adanya program yang seperti itu diharapkan akan mengurangi kejenuhan siswa di kelas dalam menghadapi metode guru yang kadang-kadang monoton.

## **C. Kegiatan-kegiatan yang di lakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu.**

Dalam proses belajar-mengajar tidak harus di lakukan di kelas saja atau waktu tertentu, tetapi bisa dengan kegiatan- kegiatan lain yang dapat meningkatkan proses belajar-mengajar, di antaranya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung prestasi siswa. Berbagai program

yang di lakukan oleh Guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan proses pembelajaran antara lain:

**a. Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah**

Sholat dhuha berjamaah merupakan program dari madrasah yang wajib diikuti oleh setiap siswa. Program ini diberlakukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran diluar kelas dimana tujuannya supaya siswa tau keutamaan sholat dhuha dan pada akhirnya dapat dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari meskipun sudah lulus dari madrasah.

sholat dhuha bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa siswi MTsN Batu dan juga agar siswa membiasakan diri untuk sholat dhuha baik di madrasah maupun diluar dimadrasah. Dengan diadakannya sholat dhuha ini secara tidak langsung siswa telah mempraktekkan materi pelajaran fiqh yang telah dipelajari dikelas.

**b. Pelatihan Manasik Haji**

Haji merupakan rukun Islam yang ke lima dan bagi orang-orang sudah mampu wajib menunaikannya. Akan tetapi bagaimana rukun-rukun menunaikan haji perlu diajarkan kepada siswa siswi madrasah. Untuk itu MTsN Batu melaksanakan kegiatan yang dapat mendidik siswa mengerti bagaimana rukunrukun haji itu dengan mempraktekannya secara langsung tanpa harus berangkat ketanah suci Al-Makkatul Mukarromah.

Kegiatan manasik haji tersebut dilaksanakan dengan harapan siswa dapat lebih memahami rukun-rukun haji yang telah diajarkan dikelas dengan mempraktekkan langsung rukun-rukun tersebut. Selain itu juga

kegiatan manasik haji ini dilaksanakan rutin setiap tahunnya menjelang idul qurban.

**c. Mengadakan Program BTA (baca tulis Al-Qur'an)**

Program ini di adakan setiap hari sebelum siswa memulai pelajaran dengan di pandu oleh guru yang sudah profesional, hal ini di lakukan dengan tujuan agar siswa bisa cepat membaca, dan menulis Pendidikan Agama Islam dengan benar, sehingga di harapkan setiap hari di rumah para siswa akan terbiasa membaca Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam merupakan kalam Alloh yang wajib di pelajari oleh semua umat Islam sebagai pedoman hidup.

**d. Memperingati Hari Besar Isro' Mi'roj**

Dalam agama Islam Isro' Mi'roj merupakan peristiwa yang sangat mulia yang didalamnya mengandung makna yang sangat besar untuk meningkatkan ketaqwaan kita sebagai orang Islam khususnya bagi siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa siswi serta untuk memperdalam pengetahuan para siswa mengenai ajaran Islam.

**e. Temuan penelitian**

Secara keseluruhan ringkasan temuan yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di MTsN Batu cukup berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam satu periode yang

penulis lampirkan di halaman belakang skripsi ini. Walau demikian masih ada siswa yang bandel seperti tidak mau mengerjakan tugas, membolos, sering terlambat, pulang pada jam pelajaran, melanggar tata tertib madrasah, yang semuanya itu masih bersifat wajar yang bisa terjadi di madrasah manapun. Siswa yang demikian itu perlu adanya pendekatan secara pribadi terhadap siswa mengapa mereka melakukan beberapa pelanggaran tersebut. Karena dengan pendekatan secara pribadi siswa merasa diperhatikan oleh guru dengan demikian diharapkan siswa yang melanggar tersebut dapat berubah lebih baik.

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran di MTsN Batu. Adapun upaya tersebut antara lain; (1) memberikan motivasi kepada siswa, (2) memvariasi dan mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran, (3) menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan siswa dalam proses belajar mengajar, (4) mengadakan evaluasi, (5) mengadakan seminar pendidikan. Upaya tersebut dinilai berhasil dengan meningkatnya prestasi siswa dan meningkatnya jumlah kelulusan siswa setiap tahunnya.

Beberapa sumber daya atau media yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran di MTsN Batu antara lain, (1) menggunakan komputer, (2) menggunakan LCD proyektor, (3) menggunakan laptop, (4) mendatangkan tutor dari madrasah atau dari dinas pendidikan lain.

Selain upaya-upaya tersebut guru pendidikan agama Islam MTsN Batu juga melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran. Adapun kegiatan itu antara lain, (1) melaksanakan sholat dhuha berjamaah setiap hari sebelum pelajaran dimulai, (2) melaksanakan pelatihan manasik haji setiap tahunnya menjelang Idul qurban, (3) mengadakan program BTA (baca tulis Al- Qur.an) setiap hari, (4) menyelenggarakan peringatan hari-hari besar keagamaan Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat efektif untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa-siswi madrasah. Dengan harapan kegiatan tersebut dapat dibiasakan secara istiqomah oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari meskipun siswa sudah lulus dari madrasah terutama untuk sholat wajib, dhuha dan BTA. Dari serangkaian upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam MTsN Batu dalam meningkatkan proses pembelajaran tersebut di harapkan akan membawa dampak yang baik terhadap perkembangan siswa

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan teoritis dan studi lapangan dengan judul “Problematika Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap perilaku siswa di MTsN Dadaprejo Batu, maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap perilaku siswa di MTsN Dadaprejo Batu dapat dikatakan sudah cukup baik, hal ini disebabkan karena dalam menyampaikan materi pelajaran cukup sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam GBPP dan kurikulum serta ditunjang dengan pembinaan yang efektif dan efisien.

Namun demikian dari hasil penelitian dapat diketahui problem yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam di MTsN Dadaprejo Batu antara lain yaitu :

##### **a) Problem tentang Pendidikan**

- Strategi belajar mengajar dan pemilihan metode mengajar masih kurang bervariasi, sehingga interaksi belajar mengajar belum optimal.
- Belum maksimalnya penerapan atau pembuatan administrasi pengajaran dan penggunaan alat-alat peraga yang mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara produktif.

b) Problem tentang anak didik

- Kurang antusiasnya pada materi pendidikan agama islam,hal ini tercermin dari sikap dan perilaku anak misalnya pada waktu anak membaca buku pelajaran lain.
- Buku pegangan murid yang tidak termiliki khususnya bagi anak yang orang tuanya tidak mampu.

c) Problem tentang alat pelajaran

- Terbatasnya buku pegangan guru.
- Tidak lengkapnya buku paket mata pelajaran Agama Islam.

d) Problem lingkungan

- a. Dari media informasi dan pengaruh kebudayaan asing yang negatif dengan berbagai bentuk dan pelaksanaannya, sehingga terjadi dekadensi moral, malas mengaji atau beribadah.
- b. Perlakuan orang terhadap anak yang tidak sama (berbeda) antara anak sulung dengan anak bungsu.
- c. Pada keluarga tidak mampu dijumpai anak masih turut membantu pekerjaan orang tuanya mencari nafkah, sehingga setelah sampai di sekolah tertidur karena kelelahan.

Dari diskripsi dan analisis data yang penulis paparkan pada bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai inti sari pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Dalam segala bentuk persepsi, sikap, keyakinan, dan tindakan manusia dalam pendidikan, nilai selalu disertakan. Bahkan melalui nilai itulah

siswa dapat bersikap kritis terhadap dampak yang ditimbulkan pendidikan.

Di antara nilai yang terkandung dalam pembentukan kepribadian siswa meliputi:

- a. Nilai kebenaran
  - b. Nilai tanggung jawab sosial
  - c. Nilai nasionalisme
  - d. Nilai solidaritas global
2. Muatan mata pelajaran PAI yang mengandung nilai moral dan etika agama menempatkan PAI pada posisi terdepan dalam pengembangan kepribadian seutuhnya. Isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam:
- a. Al-Quran
  - b. Keimanan
  - c. Ahlak
  - d. Ibadah/fikih,
  - e. Tarikh.
3. Dalam rangka upaya pembentukan kepribadian siswa seutuhnya di MTsN Dadaprejo Batu peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya mengupayakan siswa-siswinya melalui dua kegiatan keagamaan yaitu:
- a. Kegiatan intrakurikuler
    - Belajar baca tulis Al-Qur'an

- Seni baca Al-Qur'an (qira'ah) dan seni tulis Al-Qur'an (kaligrafi)
- Shalat Dhuha
- Shalat Jum'at.

b. Kegiatan ekstra kulikuler

- Laporan mengaji dan sholat
- Laporan dalam mengikuti kegiatan keagamaan di luar sekolah
- Tugas/pekerjaan rumah mengenai agama.

Dengan melaksanakan kegiatan intra dan ekstra kulikuler diharapkan akan menambah pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam menjalankan kewajibannya terhadap agama.

4. Kontribusi pendidikan agama Islam di MTsN Dadaprejo Batu sebagai mana yang dinyatakan siswa sebanyak 32% responden yang menyatakan bahwa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, 25% menyatakan bahwa menambah pengetahuan dan ketrampilan keagamaan, 36% menyatakan bahwa mewujudkan ketentraman jiwa, 7% menyatakan mempersiapkan siswa dalam hidup bermasyarakat, mengajarkan perbuatan, bertindak dan bertingkah laku yang baik serta terpuji, menjadikan hidup serasi, seimbang dan selaras antara aspek jasmani dan rohani berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam yang seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

5. Hasil Pelaksanaan Pendidikan Di MTsN Dadaprejo Batu di nilai baik.

Hal ini dapat diketahui dari penilaian secara kuantitas, yang mencapai nilai rata-rata 7. 56, dan secara kualitas juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu melaksanakan dan mengaplikasikan nilai ajaran agama Islam kedalam sikap dan tingkah laku sehari-hari

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005)
- Al-Qur'an dan Terjemahnya (Depag RI)*
- Arifin, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktek*. (Jakarta: RinekaCipta, 2002)
- Darajdat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- ....., *Metodologi Pengajaran Agama Islam* , (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, 1982)
- ....., *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, (BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1973)
- ....., *Kesehatan Mental*, (Bulan Bintang, Bandung 1989 )
- ....., *Ilmu Jiwa Agama*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1991)
- ....., *Pembinaan Remaja*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1982)
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Dimiyati dan Mujdiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999)
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. ( Bandung: PT Refika Aditama. 2007)
- Gunarsa, Singgih, Y. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta, 1986)
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

- Hasan, Tolhah. *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. (Jakarta: lantabora Press. 2006)
- Kartini, Kartono, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, CV. Rajawali, Jakarta. 1992)
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006 )
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*,( Surabaya: Citra Media,1996)
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003)
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003),
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*. (Rajawali Pres, Jakarta, 1991)
- Syafaat, Aat dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Unbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998)
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*. (Bandung: Citra Umbara, Cet-3, 2001)
- Walgito, Bimo, *Kenakalan Remaja*,( Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1988 )



## Lampiran I



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATU**  
JL. Pronoyudo Areng-areng Desa Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu

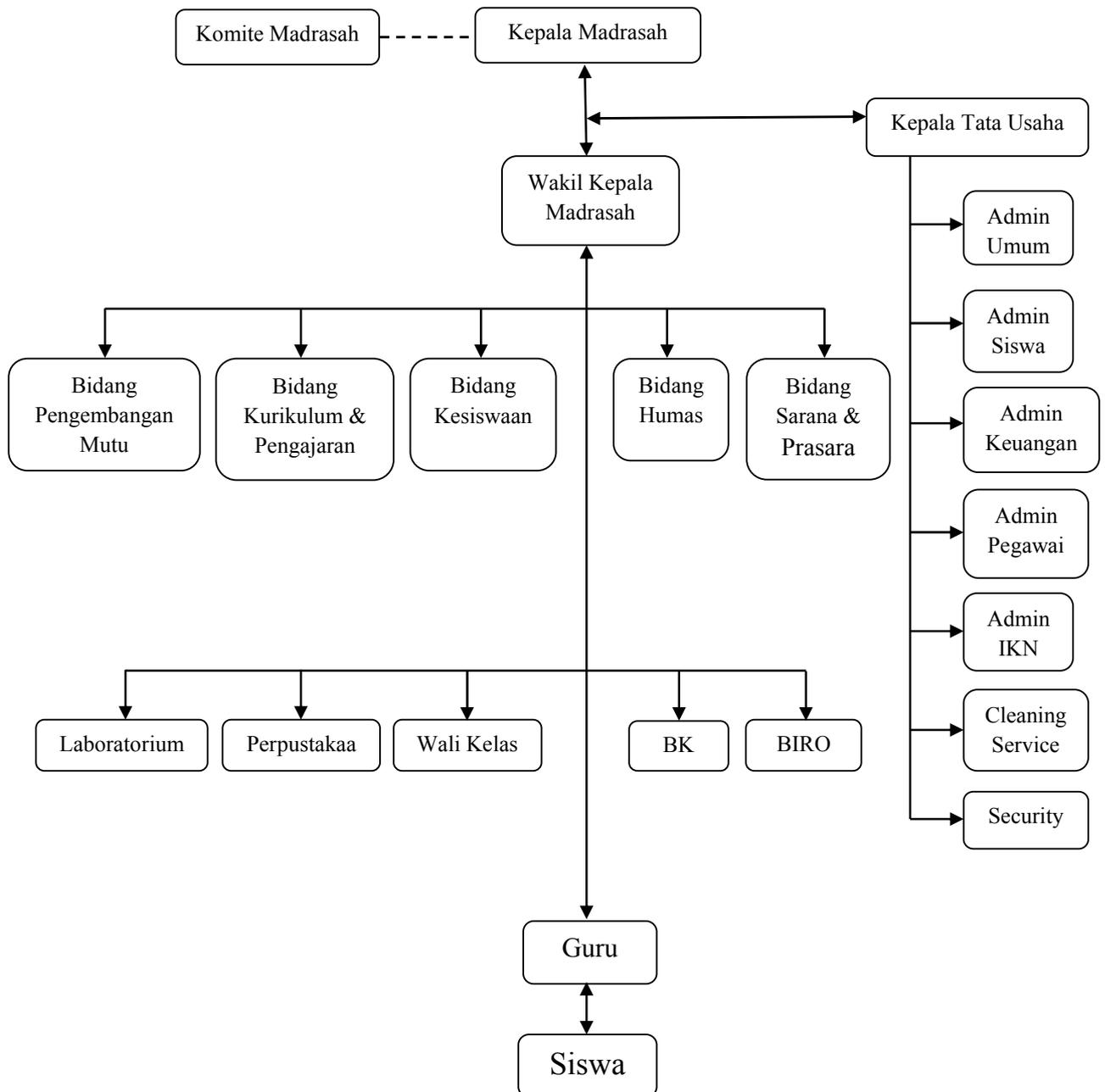
---

### PROFIL MADRASAH

NAMA MADRASAH	: MTsN NEGERI BATU
NSM	: 212357902135
PROPINSI	: JAWA TIMUR
DESA	: DADAPREJO
KOTA	: BATU
JALAN	: JL PRONOYUDO
TELPON	: (0341) 531400
KODE POS	: 65323
ALAMAT EMAIL	: <a href="mailto:mtsnegeribatu@gmail.com">mtsnegeribatu@gmail.com</a>
WEBSITE	: <a href="http://www.mtsnegeribatu.co.cc">www.mtsnegeribatu.co. cc</a>
AKREDITASI	: PERINGKAT A (sangat baik)
PENERBIT AKREDITASI	: BAN-S/M
TAHUN BERDIRI	: 2004
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	: PAGI
BANGUNAN	: MILIK SENDIRI
LOKASI SEKOLAH	: PEDESAAN

## Lampiran II

### STRUKTUR ORGANISASI MTs NEGERI BATU





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATU**

Jl. Pronoyudo Areng-areng Desa Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu  
Telpon (0341) 531400, Email, [mtsnegeribatu@gmail.com](mailto:mtsnegeribatu@gmail.com), wbsite, [www.mtsnegeribatu.co.cc](http://www.mtsnegeribatu.co.cc)

**PEJABAT DAN PERSONALIA MTsN BATU TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No	Nama	L/ P	NIP	Gol./ Ruang	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir		Pend	Non Pend	Th. Lulus	Status Pegawai	Mulai Bertugas	Masa Kerja	Jabatan di Sekolah
						Tk	Jurusan							
1	Sudirman, S.Pd.MM	L	196004041985031005	IV/a	Malang, 4-04-1960	S-2	Matematika	v		1996	PNS	1-Jul-04	5 th 5 bln	Kepala Madrasah
2	Dra. Sunarmi	L	131409114	IV/a	Blitar, 16-05-1957	S-1	Akutansi		v	1980	PNS	12-Sep-05	4 th	Guru
3	Drs. Suharto	L	196709182000031005	III/d	Malang, 18-09-1967	S-1	Olah Raga	v		1993	PNS	1-Oct-04	5 th	Gr/ PKM Kesiswaan
4	Dra Titik Hindrayani, M.Hum	P	150287946	III/d	Malang, 20-02-1968	S-1	B. Inggris	v			PNS	17-Jul-06	3 th 1 bln	Gr/ Wl Kls
5	Agus Sholikhin, S. Ag	L	197212142005011000	III/b	Tuban, 14-12-1972	S-1	PAI	v		1997	PNS	1-Jan-05	4 th	PKM Kurikulum
6	Siti Anisah, S.Pd	P	150428180	III/a	Malang, 19-01-1973	S-1	B. Indonesia	v			PNS	13-Jul-09		Guru
7	Nur Yayuk Faridah, S.Ag	P	197507092008012009	III/a	Pasuruan, 09-07- 1975	S-1	P. B. Arab	v		1999	PNS DPK	29-Dec-04		Guru/Wl Kls
8	Anis Maisaroh, S.Pd	P		III/a	Nganjuk, 16-04- 1976	S-1	P. IPS	v		1999	PNS DPK	18-Jul-05		Guru/Wl Kls
9	Dyah Ambarumi, S.Pd	P		III/a	Ponorogo, 20-12- 1979	S-1	P. IPS	v		2003	PNS	5-Aug-04		Guru/Wl Kls
10	Akhmad Sugiarto, S.Si	L	198005132009011005	III/a	Pamekasan, 13-05- 1980	S-1	Fiska		v		PNS	13-Jul-09		Guru
11	Umroh Mahfudhoh, S.si	P			Malang, 24-02-1982	S-1	Sains	v		2005	PNS	12-Jan-09		Guru/Wl Kls
12	Drs. Mastohari	L			Lamongan, 17-01- 1961	S-1	PAI	v		1990	GTT	1-Jul-04		Guru
13	Ninik Alfiana, S.Pd	P			Malang, 26-06-1971	S-1	B.	v		1995	GTT	1-Jul-04		Guru

						Indonesia							
14	Mutmainnah, S.Ag	P		Malang, 01-01-1959	S-1	PAI	v		2005	G Kontrak	1-Jul-04		Gr/ PKM Humas & Keputrian
15	Abd. Mu'is, S.Si	L		Lamongan, 18-07-1978	S-1	Fisika	v		2003	GTT	1-Jul-04		Guru/WI Kls
16	Izzatul Hidayah, S.Hum	P		Malang, 22-09-1981	S-1	B. Inggris	v		2001	G Kontrak	18-Jul-05		Guru/WI Kls
17	Nurhayati, S.P	P		Blitar, 06-05-1977	S-1	S. Pertanian		v	1999	GTT	18-Jul-05		Guru/WI Kls
18	Zulia IK, S.Pd	P		Lamongan, 16-07-1982	S-1	P. Biologi	v		2005	GTT	18-Jul-05		Guru/WI Kls
19	Mas Makhin, M.HI	L		Malang, 10-07-1974	S-1	Hk. Islam		v	2000	GTT	18-Jul-05		Guru
20	Mahfudz, S.Ag	L		Malang, 10-08-1976	S-1	B. Arab	v		1999	GTT	18-Jul-05		Guru/Biro Agama
21	Fahron Dakka, S.KOM	L		Malang, 04-05-1984	S-1	Informatika		v	2005	GTT	18-Jul-05		Guru/WI Kls
22	Dhian Nofianti A.md	P		Malang, 25-03-1983	S-1	B. Arab	v		2005	GTT	19-Jul-05		Guru/WI Kls
23	Nufi Faridah, S. Pd	P		Malang, 09-08-1970	S-1	PKN	v		1993	G Kontrak	1-Feb-06		Guru/WI Kls
24	Mokhamad Suud, ST	L		Malang, 26-10-1972	S-1	Tehnik Industri			1995	G Kontrak	1-Feb-06		Guru/WI Kls
25	Dra. Farida	P		Malang, 04-04-1968	S-1	P. Sejarah		v		GTT	17-Jul-06		Guru/WI Kls
26	Drs. Iswanto	L		Sidoarjo, 04-07-1965	S-1	Biologi	v			GTT	17-Jul-06		Guru/PKM SARPRAS
27	Dra. Siti Maisaroh	P		Pacitan, 04-08-1971	S-1	P. B. Indonesia		v		GTT	17-Jul-06		Guru
28	Maslahah, S.PdI.	P		Sidoarjo, 27-02-1966	S-1	PAI	v			GTT	17-Jul-06		Guru
29	Laili Rahmawati	P		Malang, 17-04-1985	S-1	Matematika	v			GTT	17-Jul-07		Guru
30	Abd. Hadi Harahab, S.Pd	L		Pamekasan, 20-10-1977	S-1	B. Indonesia	v			GTT	17-Jul-07		Guru
31	M. Nazar Rosidi	L		Malang, 19-08-1983	S-1	TI	v			GTT	17-Jul-07		Guru
32	Dwi Rahmad Sujianto,	L		Malang, 22-09-1974	S-1	Penjaskes		v	2005	GTT	4-Feb-08		Guru/WI

	S.Pd												Kls
33	M. Nahrowi Pasya, S. Psi	L			Garut, 28-07-1981	S-1	Psikologi	v		2003	GTT	4-Feb-08	Guru/Koord. BK
34	Bambang Setiawan, S. Pd	L			Pacitan, 11-02-1982	S-1	B. Inggris		v	2006	GTT	1-Jul-04	Guru
35	Siti Rahmah, S. Hi	P			Malang, 01-02-1984	S-1	Syariah	v		2005	GTT	27-Aug-07	Guru
36	Alim Budiansyah, S. Pd	L			Malang, 10-09-1982	S-1	P. Seni Rupa		v	2006	GTT	8-Apr-09	Guru/WI Kls
37	Bagus Amirullah, S. Hi	L			Jember, 30-05-1982	S-1	Syariah	v			GTT	17-Nov-08	Guru
38	Titin Andriyani, S.P	p			Malang, 05-10-1984	S-1	P. Biologi	v		2007	GTT	26-May-08	Guru
39	Laily Zulfani H.	L			Malang, 22-07-1987	S-1	PAI	v		2008	GTT	13-Jul-09	Guru
40	Zakiyah	p				S-1	Matematika	v			PNS	13-Jul-09	Guru

#### Data Pegawai MTs Negeri Batu Tahun Pelajaran 2012-2013

No	Nama	L/ p	NIP	Gol./ Ruang	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir		Th. Lulus	Status Pegawai	Mulai Bertugas	Jabatan di Sekolah
						Tk	Jurusan				
1	Candra Nurchalish, S.H	L	197009011993031000	III/c	Sumenep, 01-09-1970	S-1	HTN	1995	PNS DPK	2-Apr-09	Kepala TU
2	Bambang Setiawan, S.Pd	L			Pacitan, 11-02-1982	S-1	Perhotelan	2000	P. Kontrak	1-Jul-04	Bendahara
3	Indi Astuti	P			Malang, 20-04-1970	SLTA	Biologi	1993	P. Kontrak	10-Aug-05	Tata Usaha
4	Agus Lutfiyanto	L			Malang, 15-08-1985	SLTA	IPS	2003	PTT	8-Aug-05	Tata Usaha
5	Rachmatullah Shiddiq, S. Ag	L			Bangkalan, 01-01-1978	S-1	PAI	2004	PTT	2-Jan-06	Tata Usaha
6	Sugeng Purnomo	L			Probolinggo, 02-02-1989	SLTP		2004	PTT	18-Jul-05	Pjg Sekolah
7	Suwandi	L			Malang, 05-11-1978	SMK	Akuntansi	1999	PTT	10-Jul-07	Pesuruh
8	Siti Rachmah, S.Hi	P			Malang, 01-02-1984	S-1	Syariah	2006	PTT	27-Aug-07	Tata Usaha
9	Titin Adriani, S.Pd	P			Malang, 05-10-1984	S-1	P. Biologi	2008	PTT	26-May-08	Tata Usaha
10	Afifatus Naini	P			Malang, 08-10-1987	SMK	Akuntansi	2006	PTT	13-Jul-09	Tata Usaha

**Tugas guru Selain Mengajar****Tugas Struktural**

No	JABATAN	NAMA
1	Kepala Madrasah	Sudirman, S.Pd.MM
2	PKM Kurikulum	Agus Sholikhin, S. Ag
3	PKM Kesiswaan + Koordinasi Tatib	Suharto S.Pd
4	PKM Saprass + Koor. Ekstra Kurikuler	Drs. Iswanto
5	PKM Humas + Koor. Keputrian	Mutmainnah, S.Ag
6	Biro Keagamaan	Mahfudz, S.Ag
7	Biro BK/ BP	M. Nahrowi Pasya, S. Psi

**Data Wali Kelas**

KELAS	NAMA	KELAS	NAMA	KELAS	NAMA
7-A	Nurhayati, S.P	8-A	Anis Maisaroh, S.Pd	9-A	Abd. Mu'is, S.Si
7-B	Zulia I. K, S.Pd	8-B	Izzatul Hidayah, S.Hum	9-B	Dyah Ambarumi, S.Pd
7-C	Dwi Rahmad Sujianto, S.Pd	8-C	Nufi Faridah, s.Pd	9-C	Dra Titik Hindrayani, M.Hum
7-D	Fahron Dakka, S.KOM	8-D	Nur Yayuk Faridah, S.Ag	9-D	Dra. Farida
7-E	Dhian Nofianti A.md	8-E	Mokhammad Suud, ST	9-E	Umroh Mahfudhoh, S.Pd
7-F	Alim Budiansyah, S. Pd				

## LAMPIRAN IV

### PEDOMAN INTERVIEW

#### Interview Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu.
2. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai mata *pelajaran pendidikan agama Islam* (PAI) di sekolah?
3. Apa kebijakan kepala sekolah dalam upaya pembentukan pribadi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu.
4. Apakah isi pembelajaran *pendidikan agama Islam* (PAI) sudah memenuhi standar pada umumnya?
5. Bagaimana pelaksanaan *pendidikan agama Islam* (PAI) di SMA Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu.
6. Bagaimana implikasi *pendidikan agama Islam* (PAI) terhadap perilaku siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu.

### PEDOMAN INTERVIEW

#### Interview Guru PAI

1. Bagaiman tanggapan Bapak/Ibu mengenai mata pelajaran pendidikan agama Islam?
2. Metode apa yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas?

3. Bagaimana isi pembelajaran *pendidikan agama Islam* (PAI)?
4. Apa saja problematika pengajaran pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu?
5. Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dalam rangka pembentukan pribadi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu.?
6. Dalam pelaksanaan *pendidikan agama Islam* (PAI) problem apa yang dihadapi?
7. Bagaimana tindakan Bapak/Ibu guru jika ada siswa yang melanggar norma agama?
8. Nilai-nilai apa yang perlu diberikan kepada siswa dalam upaya pembentukan pribadi siswa?
9. Apa kontribusi *pendidikan agama Islam* (PAI) terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu?
10. Bagaimana Implikasi PAI terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu ?

## **PEDOMAN INTERVIEW**

### **WK. Kurikulum**

1. Bagaimana pengelolaan pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu?
2. Apa bentuk kebijakan Bapak/Ibu kabid tentang upaya pembentukan pribadi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu?
3. Dalam bentuk apa hubungan kurikulum dengan pembentukan pribadi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dadaprejo Batu?
4. Apakah dalam penetapan kurikulum bapak melibatkan diri untuk turut serta dalam kebijakan atau mengambil keputusan (Stake Holder) dalam pengembangan program kurikulum?

5. Apakah dalam implementasi kurikulum, guru pendidikan agama Islam (PAI) diwajibkan membuat perangkat pembelajaran (silabus)?
6. Menurut Bapak/Ibu, perlukah guru pendidikan agama Islam (PAI) mengikuti seminar dalam rangka pengembangan pendidikam agama Islam?

**LAMPIRAN V**



**Kelas MTsN Batu**



**Kepala Sekolah Beserta Paraguru**

**Gambar Pelatihan Manasik Haji**



**Gambar (Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah)**



**Gambar Pelaksanaan latihan BTA**



Peringatan Isro' Mi'roj



Dies Maulidiyah-TPQ





**DEPARTEMEN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jln. Gajayana 50 Telp. (0341) 552398 Faks (0341) 552398 Malang  
Website: [www.tarbiyah.uin-malang.co.id](http://www.tarbiyah.uin-malang.co.id)

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Effendi Mu'ammarr Hasan  
NIM/Jurusan : 06110003/PAI  
Pembimbing : Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah. M.Pd.I  
Judul Skripsi : *Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Siswa Di Mtsn Dadaprejo Batu*

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd Pembimbing
1	19 Maret	Konsultasi Usulan Proposal Skripsi	
2	27 Maret	ACC Usulan Proposal Skripsi	
3	09 Mei	Revisi Proposal Skripsi	
5	13 Mei	Konsultasi BAB I, II, III	
6	13 Juni	Revisi BAB I, II, III, Konsultasi BAB IV, V, VI	
7	13 Juni	Revisi BAB IV, V, VI	
8	13 Juni	Revisi BAB V, VI, Abstrak	
9	13 Juni	ACC Skripsi	

Malang, 13 Juni 2013  
Dekan,

Dr. H. Nur Ali. M. Pd  
NIP. 196504031998031002

## **BIODATA MAHASISWA**

Nama : Effendi Mu' ammar Hasan  
NIM : 06110003  
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 13 Agustus 1986  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tahun Masuk : 2006  
Alamat Rumah : Jl.Pasar Blawi RT 01 RW 02 Karangbinangun Lamongan  
No. HP : 085649964226  
e-mail : [Bocenk\\_cimenk@yahoo.com](mailto:Bocenk_cimenk@yahoo.com)

Malang, 09 Juli 2013

(Effendi Mu' ammar Hasan)